

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 TEMPEL SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**RINA HAPSARI**  
**NIM 09203241029**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Pembimbing

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.  
NIP. 19651002 200212 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman* yang disusun oleh Rina Hapsari,  
NIM 09203241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2014 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd	Ketua Penguji		19.8.14
Dra. Wening Sahayu, M.Pd	Sekretaris Penguji		19.8.2014
Dra. Lia Malia, M.Pd	Penguji Utama		19.8.2014
Dra. Tri Kartika H., M.Pd	Anggota Penguji		19.8.2014

Yogyakarta, Agustus 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rina Hapsari

NIM : 09203241029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikut tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Penulis



Rina Hapsari

NIM. 09203241029

## MOTTO

*Work harder to get a great result.*

*- Rina Hapsari -*

*In der Mitte von Schwierigkeiten liegen die Möglichkeiten.*

*- Albert Einstein -*

*An arrow can only be shot by pulling it backward.*

*(When life is dragging you back with difficulties, just imagine that  
it's going to launch you into something great)*

*- Anonim -*

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrahim,

Puji syukur selalu ku panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat tiada tara dalam setiap perjalanan ku.

Karya ini ku persembahkan kepada orang-orang luar biasa yang selalu memberikan dukungan dan dorongannya, yaitu:

Bapak Ranto dan Ibu Harnawaningsih, orang tua ku tercinta yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan selalu mendoakan setiap langkah hidup ku.

Bunda Tika yang telah membimbing ku dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mbak Santi, Mas Panggung, si kembar Kindy dan Shabrina, dan Mas Adi yang selalu memberikan keceriaan dan nasehatnya.

Sahabat-sahabat ku tercinta DKB '09; Henning, Hanum, Olvy, Iwuk, Mira, Damas, Ungki, Desy, Chaqty, Zie2, Sulis, Abi, Edi, Dhywan, Satria.  
Semoga persahabatan kita tidak terbatas hanya di kampus.

Teman-teman PALAGA (Pecinta ALAm GAdungan) yang telah menyadarkan ku, bahwa untuk menuju puncak dibutuhkan tenaga berkali lipat dan semangat pantang menyerah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu saya penjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Ibu Dra. Sri Megawati, M.A, Dosen Penasehat Akademik,
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah membimbing dan mendidik kami selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta,

7. Bapak Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd., Kepala Sekolah SMA N 1 Tempel Sleman atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengambilan data dan penelitian,
8. Ibu Nining Esti Widowati, S.Pd., guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Tempel Sleman atas bantuan dan bimbingannya selama proses pelaksanaan penelitian,
9. Seluruh peserta didik SMA N 1 Tempel Sleman, khususnya kelas XI yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Yogyakarta, 18 Juli 2014

Penulis

Rina Hapsari



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>KURZFASSUNG</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Deskripsi Teoritik .....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing .....	7
2. Hakikat Metode Pembelajaran .....	9
4. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i> Teknik Kepala Bernomor Terstruktur .....	12

5. Hakikat Keterampilan Membaca .....	19
6. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Desain Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Prosedur Penelitian .....	40
1. Tahap Pra Eksperimen .....	40
2. Tahap Eksperimen .....	40
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	44
H. Instrumen Penelitian .....	45
1. Penerapan Instrumen .....	45
2. Uji Coba Instrumen .....	46
1. Validitas Instrumen .....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
I. Teknik Analisis Data .....	49
J. Uji Prasayarat Analisis .....	50
1. Uji Normalitas Sebaran .....	50
2. Uji Homogenitas Variansi .....	51
K. Hipotesis Statistik .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53

1. Deskripsi Data Penelitian .....	53
a. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	54
b. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	57
c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	60
d. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	63
B. Uji Prasyarat Analisis .....	66
1. Uji Normalitas Sebaran .....	66
2. Uji Homogenitas Variansi .....	67
C. Pengujian Hipotesis .....	68
D. Pembahasan .....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	77
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Implikasi .....	79
C. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian <i>Pre-Test Post-Test Control Group</i> .....	36
Tabel 2 : Sampel Penelitian .....	38
Tabel 3 : Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	38
Tabel 4 : Perbedaan Perlakuan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	41
Tabel 5 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman .....	45
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 7 : Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	57
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	58
Tabel 9 : Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	60
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 11 : Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	63
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	64
Tabel 13 : Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	66
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	67
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	68
Tabel 16 : Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	69
Tabel 17 : Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	70
Tabel 18 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat .....	37
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	56
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol ....	59
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	62
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol ....	65
Gambar 6 : Guru Menjelaskan Penerapan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur di Kelas Eksperimen .....	199
Gambar 7 : Peserta Didik Berkelompok dan Mendiskusikan Materi yang Dibagikan di Kelas Eksperimen .....	199
Gambar 8 : Peserta Didik Bernomor 5 Mempresentasikan Hasil Diskusi di Kelas Eksperimen .....	200
Gambar 9 : Guru Melakukan Evaluasi dan Menjelaskan Teks secara Menyeluruh di Kelas Eksperimen .....	200
Gambar 10 : Peserta Didik Mengerjakan Soal yang Tertera pada Teks di Kelas Kontrol .....	201

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban .....	86
Lampiran 2	
RPP dan Materi Pembelajaran .....	96
Lampiran 3	
1. Data Penelitian .....	168
2. Rangkuman Data Penelitian .....	172
Lampiran 4	
1. Hasil Perhitungan Uji Instrumen.....	173
2. Hasil Perhitungan Uji Deskriptif Statistik.....	175
3. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval .....	176
4. Hasil Uji Kategori.....	182
5. Data Kategorisasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	183
Lampiran 5	
1. Uji Normalitas Sebaran .....	184
2. Uji Homogenitas Variansi.....	185
3. Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	186
4. Perhitungan Bobot Keefektifan .....	188
5. Tabel-tabel .....	189
Lampiran 6	
1. Surat-surat Ijin Penelitian .....	193
2. Surat Pernyataan .....	198
Lampiran 7	
Dokumentasi Penelitian .....	199

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KEPALA BERNOMOR  
TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA  
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 TEMPEL  
SLEMAN**

**Oleh Rina Hapsari  
NIM 09203241029**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-post-test control group design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Sleman yang berjumlah 108 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA 2 (26 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 (28 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi biserial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36 dari 40 butir soal adalah valid dan 6 soal gugur. Reliabilitas diperoleh melalui rumus KR-20 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman. Analisis data penelitian menggunakan uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,892 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,009 pada taraf signifikansi  $= 0,05$  dan db sebesar 52. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Bobot keefektifan menunjukkan angka 9,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik kepala bernomor terstruktur lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional.

**DIE EFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER *KEPALA BERNOMOR*  
TERSTRUKTUR – TECHNIK  
IM DEUTSCH LESEVERSTEHENSUNTERRICHT  
DER LERNENDEN VON DER ELFTEN KLASSE SMA NEGERI 1 TEMPEL  
SLEMAN**

**von Rina Hapsari  
Studentennummer 09203241029**

**KURZFASSUNG**

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse SMA N 1 Tempel Sleman, die mit der *kepala bernomor terstruktur*-Technik und mit konventioneller Methode unterrichtet werden, (2) die Effektivität der Benutzung der *kepala bernomor terstruktur*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse SMA N 1 Tempel Sleman herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein *Quasiexperiment*. Das Experiment ist ein “*Pre-Test-Post-Test Control Group Design*”, mit zwei Subjektgruppen, sie sind Kontroll- und Experimentengruppe. Die Population besteht aus den Lernenden der zehnten Klasse an der *SMA Negeri 1 Tempel Sleman*, insgesamt 108 Lernende. Die Probanden wurden durch ein *Simple Random Sampling* ausgewählt. Die Untersuchungsgruppe besteht aus 26 Lernenden (Klasse XI IPA 2) und die Kontrollgruppe aus 28 Lernenden (Klasse XI IPS 1). Die Gültigkeit der Daten ist die *Content*- und die *Construkvalidity*. Die Validität wurde durch das *Correlation Biserial-Koeffizient* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 36 von 40 Aufgaben valide und 6 Aufgaben nicht valide sind. Die Reliabilität wurde durch KR-20 errechnet, der Koeffizient der Realibilität beträgt 0,927. Die Daten wurden durch *pre-test* und *post-test* genommen und sie wurden mit den t-Test analysiert.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt mit einem Signifikanzwert  $\alpha = 0,05$  und  $df = 52$ , dass der  $t_{Wert}$  2,892 höher ist als die  $t_{Tabelle}$  2,009. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse SMA N 1 Tempel Sleman, die mit der *kepala bernomor terstruktur*-Technik und mit konventioneller Methode unterrichtet worden sind. Die Effektivität ist 9,43%. Also, die Folgerung ist die Benutzung der *kepala bernomor terstruktur*-Technik effektiver ist als die der konventionellen Methode.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa menjadi sangat vital sebagai alat komunikasi antarnegara, terlebih untuk dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di belahan bumi. Untuk itu tidak cukup jika hanya mempelajari bahasa Indonesia saja dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional, namun juga bahasa asing lain seperti bahasa Jerman sebagai keterampilan tambahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Jerman telah banyak berkontribusi untuk Indonesia di segala bidang, seperti perekonomian, industri, pendidikan, dan pariwisata. Oleh karena itu bahasa Jerman sudah menjadi bahasa asing yang banyak diminati untuk dipelajari di Indonesia.

Saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan formal dan informal yang mengajarkan pelajaran bahasa Jerman. Di tingkat sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), materi bahasa Jerman yang diajarkan mulai dari tingkat yang relatif masih sederhana yakni bagaimana memperkenalkan diri dan orang lain, bagaimana percakapan di sekolah, kehidupan sehari-hari, dan kehidupan keluarga. Namun minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman berbeda-beda. Bagi mereka yang tertarik akan lebih antusias walaupun bahasa Jerman hanya sebagai muatan lokal saja.

Setelah melakukan observasi pada saat penelitian di SMA N 1 Tempel Sleman, ditemukan berbagai masalah yang timbul saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas. Hasil belajar bahasa Jerman, terutama pada

keterampilan membaca peserta didik SMAN N 1 Tempel Sleman masih belum optimal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan menulis di papan tulis. Selama ini guru hanya menuliskan kata-kata yang dianggap sulit saja dan peserta didik menyalinnya. Dampaknya dapat terlihat pada sikap peserta didik yang cenderung menjadi pasif serta kurangnya perhatian dari mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Terlebih pada keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga peserta didik kurang dapat memahami teks secara menyeluruh. Mereka juga kurang termotivasi karena masih menganggap kegiatan membaca teks bahasa Jerman itu membosankan. Ketidakterlibatan mereka pada saat keterampilan membaca juga menjadi salah satu faktor rendahnya minat mereka dalam mempelajari bahasa Jerman. Kendati telah tersedianya fasilitas LCD di setiap ruang kelas XI, namun jika tidak diimbangi dengan pengelolaan kelas yang baik serta tidak didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, tujuan belajar bahasa Jerman tidak dapat diraih secara optimal.

Permasalahan di atas membutuhkan suatu metode agar peserta didik dapat berperan aktif dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, salah satunya dengan metode *cooperative learning*. Metode ini menekankan pada kegiatan kerja sama antar peserta didik dalam suatu kelompok, sehingga akan terjadi interaksi yang positif di dalam kelas. Dengan menggunakan metode *cooperative learning*, peserta didik akan belajar bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan secara bekerja sama, namun tidak mengesampingkan tugas individu mereka. Dalam proses ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Dari beberapa teknik yang terdapat dalam metode *cooperative learning*, teknik kepala bernomor terstruktur dirasa cocok dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada keterampilan membaca. Teknik ini menerapkan konsep kerjasama dengan pembagian tugas yang jelas untuk tiap individu dalam tiap kelompok. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan diberikan nomor pada tiap kelompok. Fungsi penomoran tersebut adalah sebagai pembagian tugas sesuai dengan nomor yang di dapat sehingga seluruh anggota kelompok terlibat dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pembelajaran bahasa Jerman pada keterampilan membaca. Untuk pemerataan tugas, penomoran juga dapat dilakukan secara bergantian dalam satu semester. Teknik kepala bernomor terstruktur ini digunakan sebagai alternatif untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami teks bahasa Jerman dengan baik.

Metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran di SMA N 1 Tempel, Sleman. Diprediksikan jika teknik ini diterapkan maka proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman akan diraih secara optimal. Peserta didik juga dapat menggali kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca dan mereka akan termotivasi untuk memperdalam bahasa Jerman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman masih belum optimal.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman.
3. Keaktifan dan perhatian peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman pada mata pelajaran bahasa Jerman masih kurang.
4. Peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman cepat merasa bosan pada saat belajar bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca bahasa Jerman sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.
5. Rendahnya minat peserta didik di SMA N 1 Tempel Sleman pada mata pelajaran bahasa Jerman.
6. Teknik kepala bernomor terstruktur belum pernah diterapkan sebelumnya di SMA N 1 Tempel Sleman pada mata pelajaran bahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur terhadap proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel, Sleman.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional?
2. Apakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman dengan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Jerman dibutuhkan informasi yang dapat memberikan manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan metode *cooperative learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman sehingga terciptanya variasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran bahasa Jerman dapat dicapai seoptimal mungkin.
2. Bagi peserta didik, sebagai pengalaman pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan acuan untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Belajar menurut Jihad dan Haris (2009: 1) adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Lebih lanjut Djamarah dan Zain (1996: 11) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Selanjutnya Sardiman (1986: 28-31) dalam Hardini dan Puspitasari menambahkan bahwa tujuan belajar adalah (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep, (3) pembentukan sifat.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, dan instruksi (Brown, 2007: 8). Jihad dan Haris (2009: 14) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pada hakikatnya pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa menurut Pringgawidagda (2002: 4) merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya. Menurut Finnochiaro (1964: 8, dalam J.P Rombepajung, 1988: 23) „*Language is a system of arbitrary vocal symbols which permits all people in a given culture or other people who have learned the systems of that culture to communicate or to interact*”. Artinya, bahasa adalah suatu sistem simbol vocal yang dapat membuat keputusan sendiri yang memungkinkan orang dalam masyarakat tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Chomsky (1957, melalui Purwo, 1990: 78) menyatakan belajar bahasa merupakan suatu kegiatan yang rasionalistis dan kognitif, dan bukan suatu tanggapan terhadap rangsangan (stimulus) dari luar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 78) bahwa fenomena penguasaan bahasa pertama dan bahasa-bahasa lainnya terjadi dalam setiap bangsa di dunia. Dewasa ini, berkat perkembangan informasi dan komunikasi antarbangsa, ada kecenderungan masyarakat menguasai dua bahasa, bahkan tiga bahasa sekaligus.

Menurut Kajian Kurikulum 2004 (2004: 2) bahasa asing yang merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai



medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern. Lebih lanjut bila dikaji secara substansial, kegiatan pembelajaran bahasa asing itu merupakan rangkaian proses mental yang aktif dalam mencari, mengingat, dan menggunakan pengetahuan (Kurikulum 2004, 2004: 33).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang berinteraksi secara edukatif dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa asing. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

## **2. Hakikat Metode Pembelajaran**

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah dan Zain, 1996: 53). Richards dan Renandya (2002: 9) mengutip beberapa teori metode dari beberapa tokoh peneliti (1) Anthony (1963) menyatakan „*Method was defined as an overall plan for systematic presentation of language based on a selected approach*“, yang artinya metode didefinisikan sebagai keseluruhan rencana untuk presentasi bahasa yang sistematis berdasarkan pendekatan yang diseleksi. (2) Richards and Rodgers (1986) berpendapat bahwa “*Method*

*was an umbrella term to capture redefined approaches, design, and procedures*”, artinya metode adalah istilah umum untuk menangkap pendekatan, desain-desain, dan prosedur-prosedur. Kemudian dari beberapa penemu dan beberapa guru, Richards dan Renandya menyimpulkan bahwa *“A method is a set of theoretically unified classroom techniques thought to be generalizable across a wide variety of contexts and audiences”*. Artinya metode merupakan serangkaian teknik kelas yang secara teoritis terpadu, yang dianggap bisa disamaratakan untuk berbagai konteks dan audiens.

Hardini dan Puspitasari (2012: 13) mengemukakan pendapatnya mengenai metode, yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Lebih lanjut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 56) berpendapat bahwa metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Selanjutnya Hardiani dan Puspitasari (2012: 14-39) menambahkan pendapatnya tentang beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, antara lain (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode kerja kelompok, (5) metode pemberian tugas, (6) metode demonstrasi, (7) metode simulasi, (8) metode inkuiri, (9)

metode sosio drama dan bermain peran, (10) metode *problem solving*, (11) metode sistem regu (*team teaching*), (12) metode latihan (*drill*), dan (13) metode karyawisata. Tentunya tidak semua metode dapat diterapkan dalam setiap situasi pembelajaran, tergantung dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru cenderung pasif karena kedudukannya sebatas pembimbing saja. Guru tidak berada di dalam atau tidak bergabung dengan para peserta didik (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 63). Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri (Majid, 2007: 24).

Puskur (2004: 13) dalam Majid (2007: 24) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran perlu (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang bersistem untuk mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu

mengaktualisasikan diri peserta didik untuk dapat menguasai materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode kerja sama yang di dalamnya terkandung metode *cooperative learning*.

### **3. Hakikat Metode *Cooperative Learning* Teknik Kepala Bernomor Terstruktur**

Proses pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini menuntut para peserta didik untuk selalu aktif dalam setiap mata pelajaran yang mereka terima. Keaktifan peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa peserta didik benar-benar menyerap materi yang telah guru sampaikan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara agar peserta didik selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan metode *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Slavin (1995: 2) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

*Cooperative learning refers to a variety of teaching method in which students work in small group to help one another learn academic content. In cooperative classroom, students are expected to help each other, to discuss and argue with each other, to assess each other's current knowledge and fill in gaps in each others's understanding. Cooperative work rarely replaces teacher instruction, but rather replaces individual seatwork, individual study, and individual drill.*

Artinya, *cooperative learning* mengacu pada berbagai metode mengajar dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil agar saling membantu

dalam mempelajari isi akademi. Pada kelas *cooperative*, peserta didik diharapkan saling membantu, untuk membahas dan saling bertukar pikiran, untuk saling menilai pengetahuan dan mengisi jarak (gap) pemahaman satu sama lain. Pekerjaan *cooprative* jarang menggantikan pembelajaran guru, tetapi lebih menggantikan kerja individu, studi individu, dan latihan individu.

Richards menambahkan (2001: 195) “*Cooperative Learning is an approach to teach that makes maximum use of cooperative activities involving pairs and small groups of learners in the classroom*”. Artinya pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan mengajar yang memaksimalkan penggunaan aktivitas kooperatif yang melibatkan pasangan-pasangan dan grup-grup kecil peserta didik dalam kelas.

Lebih lanjut Strommen (1995: 25) menyatakan “*Cooperative methods stress interpersonal interaction as a powerful force for learning*”, yang artinya metode kooperatif menekankan interaksi interpersonal sebagai kekuatan yang kuat untuk belajar. Jadi prinsip dasar metode ini adalah *team-work*, dimana peserta didik bekerjasama dalam suatu kelompok untuk memaksimalakan proses pembelajaran. Selain itu mereka menjadi terbiasa untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat masing-masing. Menurut Isjoni (2010: 33) mengenai tujuan *cooperative learning* adalah.

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan

gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Johnson & Johnson dalam David dan Roger (2012: 5) berpendapat bahwa dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada interdependensi, saling ketergantungan, positif di antara pencapaian tujuan para peserta didik; peserta didik memandang bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran mereka jika dan hanya jika peserta didik lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka. Interaksi antar peserta didik memiliki hubungan yang positif terhadap pencapaian tujuan yang hendak mereka capai. Untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

*Cooperative learning* menuntut peserta didik untuk bersifat aktif, baik itu antar peserta didik maupun dengan guru. Situasi seperti ini akan membentuk interaksi yang sinergis yang akan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Hamid (2011: 50) menyebutkan beberapa keuntungan melakukan pembelajaran aktif, dimana dapat diperoleh melalui metode *cooperative learning*, antara lain (1) interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar, (2) setiap peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik, sehingga terdapat *individual accountability*, (3) agar proses pembelajaran aktif dapat berjalan

efektif, diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi, sehingga akan memupuk *social skills*.

Johnson (1994: 4-5) dalam J.C Richards (2001: 196) mendeskripsikan tiga tipe grup pembelajaran kooperatif, antara lain (1) kelompok "*cooperative learning*" formal. Kelompok ini bertahan dari satu jam pelajaran hingga beberapa minggu. Kelompok ini dibentuk untuk tugas tertentu dan melibatkan peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, (2) kelompok *cooperative learning* informal. Ini merupakan kelompok ad-hoc yang bertahan dari beberapa menit hingga satu jam pelajaran dan digunakan untuk memfokuskan perhatian peserta didik atau untuk memfasilitasi pembelajaran selama pengajaran langsung, (3) kelompok *cooperative base* (dasar). Ini merupakan kelompok dalam jangka panjang, bertahan hingga satu tahun dan terdiri dari kelompok pembelajaran yang beragam/heterogen dengan keanggotaan yang stabil yang tujuan utamanya adalah agar anggotanya bisa saling memberikan dukungan, bantuan, dorongan, dan bantuan yang mereka butuhkan agar sukses secara akademis. Metode *cooperative learning* memiliki banyak teknik yang dapat diterapkan.

Dijelaskan oleh Lie (2003: 55) bahwa teknik belajar-mengajar *cooperative learning* terdiri dari (1) Mencari Pasangan, (2) Bertukar Pasangan, (3) Berpikir-Berpasangan-Berempat, (4) Berkirim Salam dan soal, (5) Kepala Bernomor, (6) Kepala Bernomor Terstruktur, (7) Dua

Tinggal Dua Tamu, (8) Keliling Kelompok, (9) Kancing Gemerincing, (10) Keliling Kelas, (11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, (12) Tari Bambu, (13) Jigsaw, (14) Bercerita Berpasangan. Teknik-teknik tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para guru untuk menerapkan metode *cooperative learning* di kelas, tentunya dengan menyesuaikan kondisi kelas.

Penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi kelas juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar, untuk itu dalam penelitian ini digunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur. Kepala bernomor terstruktur merupakan suatu teknik belajar dimana prosesnya dilakukan dengan memberikan nomor pada setiap peserta didik dalam tiap-tiap kelompok. Selain bekerja secara kelompok, peserta didik juga dituntut untuk dapat mengerjakan tugas individu dalam suatu kelompok.

Pada dasarnya teknik ini merupakan pengembangan dari metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor. Teknik belajar kepala bernomor dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama mereka (Lie, 2004: 59).

Perbedaan dari kedua teknik tersebut adalah jika pada teknik kepala bernomor, presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh nomor yang



dipanggil oleh guru, sedangkan pada teknik kepala bernomor terstruktur, presentasi hasil dilakukan oleh peserta didik yang mendapatkan nomor terakhir dalam suatu kelompok. Selain itu pada teknik kepala bernomor terstruktur, guru membagi tugas pada tiap-tiap kelompok berdasarkan nomor, sedangkan pada teknik kepala bernomor tidak ada pembagian tugas oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa pada teknik kepala bernomor terstruktur ada pembagian tugas yang jelas, sehingga seluruh peserta didik dalam tiap kelompok terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab atas tugas masing-masing.

Lie (2004: 60) menjelaskan bahwa teknik kepala bernomor terstruktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Dijelaskan pula bagaimana cara menerapkan teknik kepala bernomor terstruktur di dalam kelas. Pertama, peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Setiap peserta didik dalam kelompok akan mendapat nomor. Setelah itu penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya. Misalnya peserta didik nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Peserta didik nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Peserta didik nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

Kelebihan dari teknik kepala bernomor terstruktur adalah adanya penugasan yang jelas, sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab individu untuk menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Selain itu teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu akan terjadi kebosanan jika peserta didik selalu mendapatkan nomor dengan penugasan yang sama pada setiap pertemuan. Oleh karena itu diperlukan variasi dalam penerapannya, yaitu peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama dapat membentuk kelompok baru. Kelompok baru tersebut kembali diberikan nomor dan penugasan yang berbeda dengan kelompok pertamanya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, dimana yang dalam prosesnya menekankan prinsip kerjasama. Metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur merupakan salah satu metode pembelajaran turunan dari kepala bernomor, yang mengedepankan azas kerjasama antaranggota namun juga tidak melepaskan tanggung jawab individu. Terdapat pembagian tugas yang jelas pada setiap kelompok, sehingga diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan terjadinya peningkatan prestasi pada pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman.

#### 4. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan menyerap berbagai informasi yang tertera dalam sebuah teks. Kegiatan ini melibatkan indera penglihatan yaitu mata dan kerja keras otak untuk menangkap tiap makna dalam kalimat. Jika otak tidak terbiasa dengan kegiatan membaca maka hasilnya informasi tidak akan didapat secara maksimal dan akan cepat merasa bosan. Menurut Olson dan Dillner (1982: 8) keterampilan membaca adalah sebagai berikut.

*Reading has been defined as the ability to recognize printed symbols and to comprehend their meaning. Furthermore, reading has been shown to be an essential skill for facilitating a multitude of day-to-day tasks and promoting an easily accessible means for recreation in today's highly complex, print oriented society.*

Artinya membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenal simbol-simbol tertulis dan memahami artinya. Lebih lanjut, membaca merupakan keterampilan utama untuk fasilitas tugas sehari-hari dan juga sebagai alat promosi yang dapat diakses dengan mudah dalam masyarakat yang memiliki kesadaran membaca tingkat tinggi.

Mukshlis dan Suyono (2010: 41) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Lebih lanjut Satata (2011: 1) menjelaskan bahwa keterampilan membaca adalah memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang

melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011: 2)

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Keterampilan berbahasa (membaca) merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 245-246). Nurgiyantoro (2010: 368) menambahkan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Eppert (1973: 198) mengungkapkan “*Lesen ist die rezeptive Fähigkeit und Fertigkeit, schriftsymbole visuell zu erkennen und ihren Inhalt zu verstehen*”, yang berarti membaca merupakan kemampuan dan keahlian yang bersifat reseptif untuk mengenali simbol-simbol secara tertulis dan untuk memahami isinya. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental, dimana dikatakan oleh Burns dkk (1997: 7) bahwa proses membaca ini terdiri dari sembilan aspek yaitu sensori visual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, sikap, gagasan. Lebih lanjut diungkapkan oleh Lutjeharms (1988: 65) “*Lesen ist eine Form der*

*Informationsverarbeitung, wobei man vom graphisch fixierten Text oder Textteilen ausgehend durch gewisse Prozesse zu einer Repräsentation gelangt*” yang dapat diartikan membaca adalah sebuah bentuk pengolahan informasi, bahwa orang memperoleh dari teks atau bagian teks yang difokuskan secara grafis yang dicapai melalui proses tertentu.

Djiwandono (2010: 9) menambahkan bahwa kemampuan membaca merujuk pada kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, dan novel. Menurut Lamb dan Arnold (1976) dalam Rahim (2011: 16-19) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu (1) faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin, (2) faktor intelektual yang mencakup kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ. Namun faktor metode guru dalam mengajar, prosedur pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menyampaikan teks juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, (3) faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik, (4) faktor psikologis mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Lebih lanjut Djiwandono (2010: 116) menambahkan bahwa memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan

dalam wacana, (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (5) mampu menarik kesimpulan tentang isi wacana, (6) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (7) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Diensel dan Reimann (2002: 10-11) mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis membaca sebagai berikut. (1) *Globales Lesen*. Tema dari suatu bacaan dapat dilihat dengan bantuan judul, gambar maupun angka yang ada pada bacaan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membaca. (2) *Deteilliertes Lesen*. Membaca secara detail, setiap kalimat yang ada dalam bacaan, karena semua kalimat dalam bacaan mengandung informasi penting. (3) *Selektives Lesen*. Membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan: contohnya ketika membaca surat kabar. Karena hanya ingin mengetahui tentang berita olahraga, maka yang dibaca hanya berita olahraga saja.

Tujuan membaca secara umum menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 289), yaitu (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosa kata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna

konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarpagraf, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, (9) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang, (10) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (11) *skimming* dan *scanning* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tampubolon (dalam Rahim, 2011: 51) menerangkan tentang beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu *selecting*, *skipping*, *skimming*, dan *scanning*. Beberapa teknik tersebut sangat membantu proses membaca. Saat membaca tidak semua bagian dalam teks dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, hanya beberapa kata dan kalimat kunci yang diperlukan dalam pemahaman menyeluruh. *Selecting* merupakan proses memilah-milah kalimat yang merupakan inti dari sebuah teks dalam paragraf. *Skipping* dilakukan dengan cara membaca secara melompat-lompat, untuk mencari kalimat penting terkait dengan informasi yang dibutuhkan. *Skimming* merupakan teknik membaca sekilas yang diperlukan untuk memahami sekilas isi dari suatu teks, sedangkan *scanning* merupakan teknik membaca yang dilakukan secara cepat. Agar teknik-teknik tersebut berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan pula konsentrasi tinggi dalam prosesnya.

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan proses penting dalam memperoleh

informasi yang dilakukan melalui simbol-simbol dalam bentuk sarana tulisan. Beberapa teknik ditemukan untuk memperlancar proses membaca, antara lain *selecting*, *skipping*, *skimming*, dan *scanning*. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup di waktu yang akan datang. Tujuan membaca yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah peserta didik dapat memahami isi teks secara terpadu sehingga mereka memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Diensel dan Reimann (2002: 10-11), yaitu *globales Lesen*, *detailliertes Lesen*, dan *selektives Lesen*.

## **5. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca**

Menurut Hamid (2011: 15) penilaian yaitu merupakan suatu kegiatan pengukuran, kualifikasi, dan penetapan mutu pengetahuan peserta didik secara menyeluruh. Kemudian Ralph Tyler dalam Arikunto (2009: 3) mengatakan bahwa evaluasi (penilaian) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Sudjana (2005: 111) menyatakan bahwa penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Pada umumnya tes terdiri dari dua macam yaitu tes uraian yang berupa uraian bebas dan uraian terbatas, serta



tes obyektif yang terdiri dari bentuk benar/salah, pilihan berganda, dan bentuk pertanyaan menjodohkan.

Menurut Sudjana (1989: 3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian selanjutnya dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 5), bahwa penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Kemudian Sotomo (1985: 23) menjelaskan empat prinsip penilaian, yaitu (1) kontinyu, artinya dilaksanakan secara terus menerus, (2) komprehensif, artinya penilaian yang dilaksanakan harus bersifat menyeluruh dari berbagai aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, (3) obyektif, artinya penilaian sesuai dengan kemampuan apa yang diukur, (4) kooperatif, artinya penilaian dilakukan bersama-sama oleh semua guru.

Evaluasi bahasa diarahkan juga kepada penguasaan bahasa yang dalam kajian bahasa, khususnya kajian struktural, ditafsirkan sebagai komponen yang terdiri dari sejumlah unsur bahasa, yaitu fonologi, kosakata, dan tata bahasa. Tes bahasa diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa (Djiwandono, 2010: 8-12). Penilaian dalam tes kemampuan bahasa dapat dilihat melalui beberapa kriteria: (1) *globales Verständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara umum, (2) *detailliertes Verständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara verbal,

dan (3) *selektives Verständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara selektif (Bolton, 1996: 16)

Widoyoko (2009: 33-36) menambahkan beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, antara lain (1) dasar mengadakan seleksi, (2) dasar penempatan, (3) diagnostik, (4) umpan balik, (5) menumbuhkan motivasi belajar mengajar, (6) perbaikan kurikulum dan program pendidikan, (7) pengembangan ilmu.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat penilaian keterampilan membaca merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi peserta didik dalam pemahaman informasi yang terdapat dalam teks, dengan melihat beberapa kriteria. Pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui tes, pengamatan, wawancara, *rating scale*, maupun angket. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka pada penelitian ini digunakan kriteria penilaian menurut Bolton, yang meliputi *globales Verständnis*, *detailliertes Verständnis*, dan *selektives Verständnis*. Kriteria ini juga sesuai dengan teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik kepala bernomor terstruktur, dimana peserta didik dituntut untuk memahami isi teks bacaan secara mendalam.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Hatiningsih yang berjudul “Improving Student’s Reading Comprehension by Using Numbered Heads Together (*A Classroom Action Research at the Eight Grade of SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar in the Years of 2011/2012*)”. Pada penelitian ini, digunakan teknik kepala bernomor. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012, sejumlah 32 peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti mengelola dua siklus tindakan. Pada pengumpulan data penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan foto. Data kualitatif ditunjang dari data kuantitatif yang merupakan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Inggris.

Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan membaca bahasa Inggris peserta didik kelas VIII C SMP N 1 Jaten Karanganyar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa selama berlangsungnya tindakan, peserta didik menunjukkan peningkatannya seperti mereka mampu memahami teks secara keseluruhan. Dari test keterampilan membaca bahasa Inggris, peserta didik memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,2,

kemudian meningkat menjadi 74,8 pada post-test pertama dan kembali meningkat pada *post-test* kedua menjadi 80,2.

Selain itu, terjadi pula peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada perilaku peserta didik. Sebelum dilakukannya penelitian, peserta didik sangat pasif pada saat pelajaran bahasa Inggris. Setelah dilakukannya penelitian seluruh peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka saling membagi pengetahuan mereka dan membantu satu sama lain dalam pemahaman materi. Para peserta didik tidak hanya memahami dari penjelasan guru, namun mereka juga dapat belajar dari teman-temannya sekelasnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kepala bernomor dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris pada peserta didik kelas VIII C di SMP N 1 Jaten Karanganyar.

Penelitian ini relevan dengan teknik kepala bernomor terstruktur, karena keduanya memiliki persamaan, yaitu termasuk dalam teknik kepala bernomor dan teknik kepala bernomor terstruktur merupakan turunan dari teknik kepala bernomor. Meskipun demikian terdapat perbedaan diantara keduanya, yaitu pada teknik kepala bernomor terstruktur pembagian tugas peserta didik lebih terorganisir sehingga meminimalisir terjadinya ketidakaktifan masing-masing peserta didik dalam kelompok.

Selain itu, pada teknik kepala bernomor, hasil diskusi disampaikan oleh peserta didik yang nomornya disebutkan oleh guru, sedangkan pada

kepala bernomor terstruktur hasil diskusi disampaikan oleh peserta didik yang memiliki nomor terakhir dalam kelompoknya. Cara seperti ini mempermudah peserta didik agar tidak merasa gugup saat menyampaikan hasil diskusi karena sebelumnya sudah diketahui siapa yang bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi melalui penomoran.

Meskipun penelitian yang relevan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Action Research*), namun diprediksi dapat juga terjadi peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca pada penelitian eksperimen, melihat teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hampir serupa. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut terletak pada proses dan hasil penyajian data. Jika pada penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa siklus dan data yang disajikan merupakan data kualitatif. Pada penelitian eksperimen dilakukan proses yang disebut eksperimen semu dan data disajikan dalam bentuk kuantitatif.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang Menggunakan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur dengan yang Menggunakan Metode Konvensional**

Pada tahap observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman, yaitu guru masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi. Meskipun sudah tersedia LCD di

tiap kelas XI, namun guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media papan tulis dan spidol. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman. Terlebih pada keterampilan membaca, mereka kurang termotivasi yang menyebabkan rendahnya minat mereka untuk mempelajari bahasa Jerman. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan metode pembelajaran bahasa Jerman, salah satunya dengan teknik kepala bernomor terstruktur.

Teknik kepala bernomor terstruktur sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman. Teknik ini melatih peserta didik untuk dapat bekerja secara tim dan memacu mereka untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa Jerman, terutama pada keterampilan membaca. Pada teknik ini, adanya pembagian tugas yang terstruktur tiap peserta didik dalam suatu kelompok, memudahkan mereka untuk melakukan pemahaman suatu teks secara menyeluruh. Mereka juga dapat melakukan kompetisi antar kelompok, dimana tujuannya adalah untuk menimbulkan motivasi dalam mempelajari bahasa Jerman. Pada tahap awal peserta didik dalam suatu kelompok mendiskusikan sebuah teks, kemudian masing-masing kelompok saling memberikan pendapat mereka terhadap teks yang telah didiskusikan. Dalam proses ini akan terjadi interaksi antar kelompok, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran keterampilan bahasa Jerman.

Teknik kepala bernomor terstruktur memudahkan para peserta didik untuk memahami bacaan pada keterampilan membaca, karena pemahaman bacaan dilakukan secara bersama-sama, sehingga para peserta didik dalam kelompok dapat saling mengoreksi. Satu per satu mereka akan diberi nomor yang berbeda-beda dalam satu kelompok dan diberi tugas yang berbeda pula. Dalam teknik ini terdapat pembagian tugas yang jelas, sehingga peserta didik memiliki dua peranan, yaitu bekerja secara tim dan secara individu.

Mula-mula peserta didik yang telah dibentuk dalam suatu kelompok dilakukan penomoran tiap peserta lalu tiap kelompok diberikan sebuah teks. Kemudian guru membagikan tugas pada setiap nomor peserta didik. Setelah itu mereka mengerjakan tugasnya sesuai dengan nomor mereka. Bagi yang mendapatkan nomor terakhir, bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Teknik ini juga memiliki variasi yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kebosanan jika guru mengelompokkan peserta didik secara permanen, yaitu dengan cara mengubah komposisi kelompok, sehingga pada saat tertentu peserta didik dapat keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama. Melalui teknik kepala bernomor terstruktur ini diharapkan akan tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, diprediksi teknik kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan prestasi pembelajaran bahasa Jerman pada

keterampilan membaca. Harapannya setelah digunakan teknik kepala bernomor terstruktur pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman, mereka akan lebih termotivasi dan selalu berperan aktif, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

## **2. Penggunaan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman lebih Efektif Daripada Penggunaan Metode Konvensional**

Penggunaan metode konvensional yang masih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman menjadikan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti materi bahasa Jerman. Peserta didik akan merasa cepat bosan, sehingga mereka kurang termotivasi yang mengakibatkan kurangnya perhatian dan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Apabila peserta didik selama jam pelajaran hanya mendengarkan ceramah dari guru saja maka yang akan terjadi adalah suasana kelas menjadi tidak kondusif. Kondisi seperti ini akan berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan membaca karena keterampilan ini membutuhkan konsentrasi tinggi. Oleh sebab itu dibutuhkan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur.



Pada dasarnya metode digunakan untuk mengelola kelas agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam penerapannya pada keterampilan membaca bahasa Jerman, teknik kepala bernomor terstruktur sangat membantu proses pemahaman suatu teks karena secara berkelompok peserta didik berdiskusi bersama untuk memahami teks secara menyeluruh. Konsep dari teknik ini jika diterapkan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman adalah peserta didik dapat memahami teks secara menyeluruh. Kemudian salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dari sini dapat terlihat bahwa peserta didik mampu bekerja secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompok belajar, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Peserta didik memahami pesan apa yang hendak disampaikan dalam suatu teks. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam teks tersebut. Situasi seperti ini akan lebih efektif dan menyenangkan, karena peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan sendirinya peserta didik akan lebih cepat memahami suatu teks dan terjadi interaksi yang positif di dalam kelas. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, teknik kepala bernomor terstruktur diprediksi mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bahasa

Jerman pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman. Oleh karena itu diduga akan terjadi keefektifan pembelajaran bahasa Jerman pada keterampilan membaca dengan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif desain eksperimen. Dengan demikian terdapat perlakuan terhadap objek penelitian. Menurut Slamet (2008: 84) penelitian eksperimen adalah suatu metode yang terkontrol yang mencoba untuk menunjukkan adanya hubungan kausal antara satu variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen atau lebih. Pada penelitian ini keterampilan membaca sebagai variabel terikat, sedangkan teknik kepala bernomor terstruktur sebagai variabel bebas.

##### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test-Post-test Control Group Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Slamet (2008: 101) *quasi experiment* (eksperimen semu) adalah rancangan eksperimental dimana peneliti tidak mampu mengubah kondisi variabel bebas yang diperlakukan sebagai perlakuan. Oleh karena itu eksperimen semu ini memiliki kesepakatan praktis antara eksperimen kebenaran dan sikap asli manusia terhadap bahasa yang ingin diteliti (AR dan Damaianti, 2006: 162). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pre-Test-Post-Test Control Group***

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
KE	T1	X	T2
KP	T1	-	T2

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KP : Kelompok Pengendali

T1 : *Pre-test*

T2 : *Post-test*

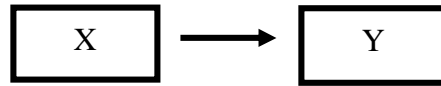
X : *treatment* dengan teknik kepala bernomor terstruktur

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami perlakuan berupa teknik kepala bernomor terstruktur, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 60). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman sebagai variabel bebas, sedangkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman sebagai variabel terikat.

Jika digambarkan maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut.



Gambar 1: **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X : variabel bebas, teknik kepala bernomor terstruktur

Y : variabel terikat, keterampilan membaca bahasa Jerman.

Jadi terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana teknik kepala bernomor terstruktur mempengaruhi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman tahun ajaran 2012/2013. Kelas XI terdiri dari 4 kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPS 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Jumlah keseluruhan mencapai 108 peserta didik.

### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini memberi peluang yang sama pada tiap populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan undian dalam menentukan sampel, sehingga diperoleh sampel sebagai berikut.

**Tabel 2: Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Keterangan</b>
XI IPA 2	26	Kelas Eksperimen
XI IPS 1	28	Kelas Kontrol
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	54	

## **E. Tempat dan Waktu penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Tempel Sleman, yang beralamat di Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. SMA N 1 Tempel dipilih karena merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman.

### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari sampai Mei 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

**Tabel 3: Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Nama Kegiatan	Materi/Tema	Tanggal	Kelas	Waktu
1.	Uji Coba Instrumen	-	01-03-2013	XI IPS 2	2x45'
2.	Pre-Test	-	12-03-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'

3.	Perlakuan 1	<i>Im Restaurant</i>	19-03-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'
4.	Perlakuan 2	<i>Essen in Deutschland - International</i>	26-03-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'
5.	Perlakuan 3	<i>Wer isst was?</i>	16-04-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'
6.	Perlakuan 4	<i>Brot</i>	23-04-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'
7.	Perlakuan 5	<i>Kleidung</i>	30-04-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'
8.	Perlakuan 6	<i>Im Kaufhaus "Galerie"</i>	06-05-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'
9.	Post-Test	-	13-05-2013	XI IPA 2 & XI IPS 1	2x45'

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui bentuk tes objektif dan pernyataan benar atau salah. Tes ini berupa *pre-tes* yang diberikan pada awal penelitian dan *pos-test* yang diberikan pada akhir penelitian atau setelah dilakukan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan pemberian tes tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan, sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar pada keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Eksperimen**

Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemilihan dilakukan dengan cara *simple random sampling* atau pemilihan secara acak. Disampaikan oleh Sugiyono (2007: 120) bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Jadi setiap kelas memiliki potensi yang sama untuk dijadikan objek penelitian pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sehingga didapat sampel yang representatif.

Setelah dilakukan pemilihan objek penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan *pre-tes* atau tes awal. Fungsi dari *pre-tes* adalah untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari *pre-test* ini yang kemudian dijadikan sebagai pembanding penguasaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara yang menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dengan metode konvensional.

### **2. Tahap Eksperimen**

Setelah didapat dua objek penelitian sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan hasil dari *pre-tes*, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Jerman.



Perlakuan yang diberikan tentunya berbeda. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur. Setiap kelas diberikan alokasi waktu yang sama, yaitu 6 kali pertemuan di kelas kontrol dan 6 kali di kelas eksperimen dengan masing-masing 2x45 menit. Berikut tabel perbedaan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

**Tabel 4: Perbedaan Perlakuan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b>	<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b>
1. Memberikan salam dan menanyakan kabar.	1. Memberikan salam dan menanyakan kabar.
2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.	2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.
3. Guru memberikan apersepsi.	3. Guru memberikan apersepsi.
4. Menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari.	4. Menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari.
5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari.	5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari.

<b>Inti (<i>Inhalt</i>)</b>	<b>Inti (<i>Inhalt</i>)</b>
<p>6. Guru memberikan eksplorasi dengan menanyakan hal terkait dengan materi</p> <p>7. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya.</p> <p>Nomor 1: membacakan teks.</p> <p>Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya.</p> <p>Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum).</p> <p>Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera.</p>	<p>6. Guru memberikan eksplorasi dengan menanyakan hal terkait dengan materi</p> <p>7. Guru Membagikan teks pada tiap bangku.</p> <p>8. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami teks selama 5 menit.</p> <p>9. Meminta tiga orang peserta didik untuk membacakan teks percakapan secara nyaring.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis dan menterjemahkan bersama.</p> <p>11. Membahas isi teks bersama-sama.</p> <p>12. Membagikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks untuk dikerjakan.</p> <p>13. Bersama-sama Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p>

<p>Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>8. Membagikan teks kepada tiap kelompok dan memberikan petunjuk pengerjaan.</p> <p>9. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 untuk membaca nyaring teks secara suka rela.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2 untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>10. Bersama-sama mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>11. Menjelaskan secara menyeluruh dan jelas isi teks.</p>	<p>14. Menjelaskan secara menyeluruh dan jelas isi teks percakapan.</p> <p>15. Meminta beberapa peserta didik untuk membaca atau mempraktekkan teks.</p>
---	--

<p>12. Meminta salah satu kelompok untuk membaca atau mempraktekkan teks.</p> <p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <p>13. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>14. Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.</p> <p>15. Mengucapkan salam penutup.</p>	<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <p>16. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>17. Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.</p> <p>18. Mengucapkan salam penutup.</p>
---	---

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah dilakukan *treatment*, maka kedua kelas diberikan *post-test* sebagai tahap akhir penelitian. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman yang menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dengan yang menggunakan metode konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada kelas XI SMA N 1 Tempel terhadap pembelajaran keterampilan membaca. Soal yang digunakan dalam *post-test* sama dengan soal yang diberikan pada saat *pre-test*.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Penerapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2007: 133)

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Jerman. Instrumen tes keterampilan membaca bahasa Jerman diambil dari silabus serta materi dari buku *KD Extra*, *Kontakte Deutsch 2*, dan *Studio A1*. Materi yang digunakan sebagai kisi-kisi instrumen tes keterampilan berbicara bahasa Jerman mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di SMA N 1 Tempel Sleman. Kisi-kisi tes keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: **Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.	1. Tema: Kehidupan Sehari-hari 1. <i>Essen und Trinken.</i>	1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.	1, 2, 6, 14, <u>22</u> , 28	6
	2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis	2. <i>Kleidung.</i>	2. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.	3, <u>4</u> , 5, 20, 21, 26, 27	7
			3. Menentukan informasi rinci dari wacana	7, 9, 10, 12, 13,	7

	sederhana secara tepat.		tulis.	15, <b>16</b>	
	3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.		4. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.	8, 11, <b>31</b> , 35, 36, <b>39</b>	6
			5. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	17, 18, 19, 23, 24, 25, <b>30</b>	7
			6. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	29, 32, 33, 34, 37, 38, 40	7
Jumlah Soal					40

Keterangan : Nomor yang dicetak tebal dan digaris bawah adalah nomor soal yang gugur ketika uji coba instrumen penelitian.

## 2. Uji Coba Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211-212) berpendapat bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor

total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2007: 187). Terdapat tiga validitas yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Validitas Isi

Sugiyono (2007: 182) mengatakan bahwa pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Arikunto (2009: 67) menambahkan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

b. Validitas Konstruk

Konstruk dalam pengertian ini bukanlah “susunan”, melainkan rekaan psikologis dalam merinci isi jiwa atas beberapa aspek, yaitu ingatan (pengetahuan), pemahaman, dan aplikasi. Sebuah teks dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur tiap aspek berpikir (Arikunto, 2009: 68).

c. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui butir soal manakah yang memiliki validitas rendah. Menurut Arikunto (2009: 79) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Maka sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran atau korelasi dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus  $x_{pbi}$ , yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$x_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $x_{pbi}$  : koefisien korelasi biserial  
 $M_p$  : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya  
 $M_t$  : rerata skor  
 $S_t$  : standar deviasi  
 $p$  : proporsi peserta didik yang menjawab benar (banyaknya peserta didik menjawab benar dibagi jumlah seluruh peserta didik)  
 $q$  : proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Kriteria penilaiannya adalah apabila  $x_{pbi} > x_{tabel}$  maka soal tersebut valid pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, jika  $x_{pbi} < x_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid atau gugur.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 173) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat digunakan rumus KR-20, seperti yang dijabarkan oleh Uno (2011: 110) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{N}{N-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas tes keseluruhan  
 $p$  : proporsi subyek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  : proporsi subyek yang menjawab item salah  
 $pq$  : jumlah hasil perkalian  $p$  dan  $q$   
 $N$  : banyaknya item  
 $S$  : standar deviasi dari tes

Kriteria penilaiannya adalah apabila  $r_{11} > r_{kritis}$  maka tes tersebut reliabel, pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti tes tersebut memiliki tingkat ketetapan yang tinggi. Apabila  $r_{11} < r_{kritis}$  maka tester tersebut tidak reliabel atau memiliki tingkat ketetapan yang rendah.

## I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Menurut Sudijono (2006: 278) uji-t yang pertama kali dikembangkan oleh Willian Seely Gosset pada tahun 1915, merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesisi nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya pada penelitian ini uji-t digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji-t menurut Ary, Jacobs, dan Razavieh (2007: 226) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- $t$  : nilai hitung yang dicari  
 $D$  : perbedaan antara skor yang berpasangan  
 $\overline{D}$  : mean perbedaan antara skor yang berpasangan  
 $D^2$  : jumlah skor perbedaan yang dikuadratkan  
 $N$  : jumlah pasangan

Kriteria penilaiannya adalah apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan prestasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi pembelajaran keterampilan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## J. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan penilaian statistik teknik analisis uji *Kolmogorof-Smirnov* (Usman dan Akbar, 2006: 315).

$$D = \max |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan:

$D_{\max}$  : deviasi maksimum

$F_0(X)$  : distribusi kumulatif teoritis

$S_N(X)$  : distribusi kumulatif observasi

Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila  $D < D_{\max}$  maka sebaran data tersebut berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5% sehingga hipotesa tersebut dapat diterima. Sebaliknya apabila  $D > D_{\max}$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal maka hipotesa tidak diterima.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Rumus statistik yang dapat digunakan adalah Uji-f (Sugiyono, 2010: 276), sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$F$  : koefisien F tes

$S_1^2$  : varians terbesar

$S_2^2$  : varians terkecil

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%. Apabila hasilnya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari varian yang sama. Sebaliknya apabila hasilnya lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa sampel tersebut tidak homogen.

### K. Hipotesis Statistik

1.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.  
  
 $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
  
2.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  Penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.  
  
 $H_a: \mu_1 > \mu_2$  Penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dideskripsikan sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang terdapat pada penelitian ini diperoleh melalui tes yang dilakukan dua kali terhadap sejumlah peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel, yaitu *pre-tes* dan *post-test*. *Pre-tes* dan *post-tes* ini kemudian diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari *pre-tes* adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA N 1 Tempel sebelum dilakukan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa teknik kepala bernomor terstruktur. Selanjutnya peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar mereka

pada keterampilan membaca bahasa Jerman, setelah dilakukan perlakuan sebanyak enam kali.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah IX IPA 2, dengan jumlah subjek sebanyak 26 peserta didik yang diberikan perlakuan teknik kepala bernomor terstruktur. Sedangkan kelas kontrol, yaitu XI IPS 1 dengan jumlah subkyek sebanyak 28 peserta didik, diberikan metode konvensional. Setelah diperoleh data *pre-test* dan *post-test*, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Proses analisis tersebut menggunakan komputer dengan program *SPSS for Windows 13*.

#### **a. Data *Pre-Test* Kelas Ekperimen**

Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen, didapat nilai terendah sebesar 47,1, skor tertinggi sebesar 76,5, mean sebesar 58,72, median sebesar 57,35, modus sebesar 47,10, dan standar deviasi sebesar 9,42. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A. Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) yaitu:

Jumlah kelas :  $1 + 3,3 \log n$

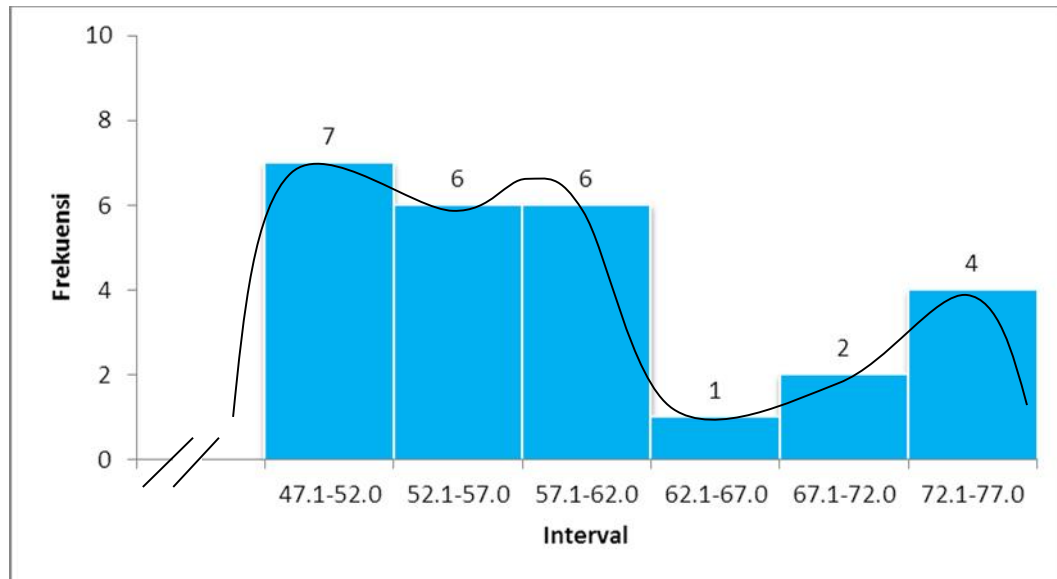
Panjang kelas :  $\text{Range} / \text{jumlah kelas}$ .

Data distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Ekperimen**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
1	47,1 – 52,0	7	7	26,9
2	52,1 – 57,0	6	13	23,1
3	57,1 – 62,0	6	19	23,1
4	62,1 – 67,0	1	20	3,8
5	67,1 – 72,0	2	22	7,7
6	72,1 – 77,0	4	26	15,4
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan menggunakan rumus *H. Sturges* diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen memiliki jumlah kelas 6 dengan panjang kelas 4,9 . Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Pada tabel dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang memiliki skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 47,1 – 52,0 dengan frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 26,9%, sedangkan yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 62,1 – 67,0 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,8%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD < X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$



Keterangan:

M : Mean

SD : Standar deviasi

Setelah dilakukan perhitungan maka didapat hasil mean observasi 58,71 dan standar deviasi observasi sebesar 9,43. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 7: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	68,14	4	15,4%	tinggi
2	49,28 – 68,14	17	65,4%	sedang
3	< 49,28	5	19,2%	rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (15,4%), kategori sedang sebanyak 17 peserta didik (65,4%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (19,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

#### **b. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol**

Data *pre-test* kelas kontrol diperoleh melalui perlakuan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Subjek dari kelas kontrol adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dengan jumlah 28 orang.

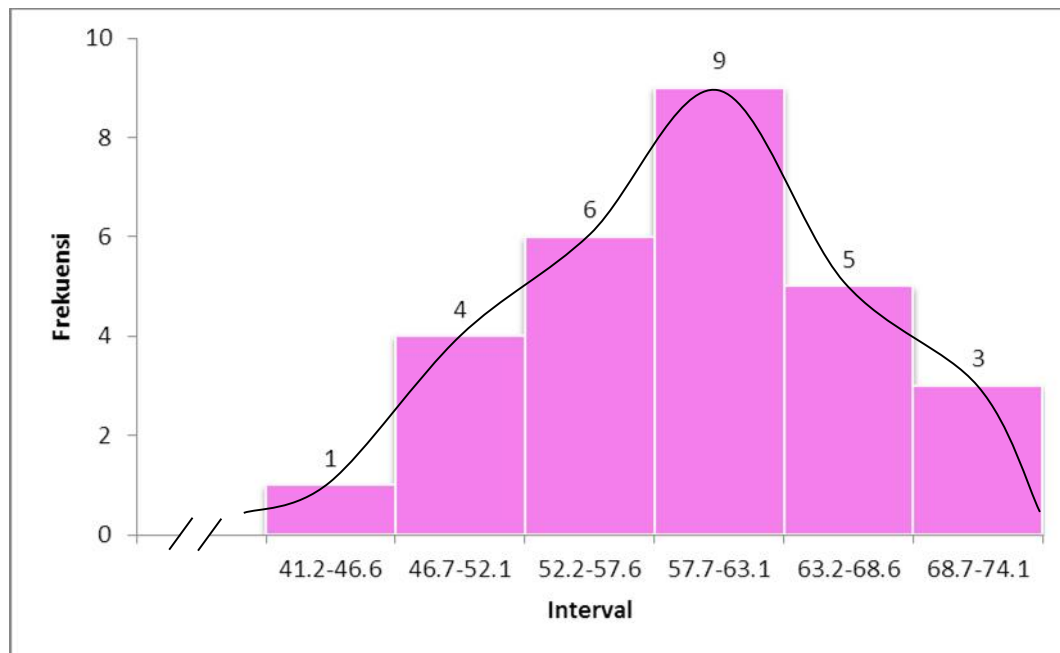
Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh data *pre-test* skor terendah sebesar 41,2, skor tertinggi sebesar 73,5, median sebesar 58,8, modus sebesar 58,8, rerata sebesar 58,8, dan standar deviasi sebesar 7,91. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A. Sturges*.

Data distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	41,2 – 46,6	1	1	3,6
2	46,7 – 52,1	4	5	14,3
3	52,2 – 57,6	6	11	21,4
4	57,7 – 63,1	9	20	32,1
5	63,2 – 68,6	5	25	17,9
6	68,7 – 74,1	3	28	10,7
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan menggunakan rumus *H. Sturges* diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol memiliki jumlah kelas 6 dengan panjang kelas 5,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Pada tabel dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang memiliki skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 57,7 – 63,1 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 32,1%, sedangkan yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 41,2 – 46,6 dengan 1 peserta didik atau sebanyak 3,6%.

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat hasil mean observasi 58,82 dan standar deviasi observasi sebesar 7,92. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 9: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	66,75	5	17,9%	Tinggi
2	50,90 – 66,75	18	64,3%	Sedang
3	< 50,90	5	17,9%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (17,9%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (64,3%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (17,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

### **c. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Tujuan diadakannya *pos-test* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman setelah dilakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Subjek dalam kelas eksperimen berjumlah 25 peserta didik.

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen, diperoleh data *post-test* skor terendah sebesar 67,60, skor tertinggi sebesar 91,20, median sebesar 82,40, modus sebesar 85,30, rerata sebesar 82,01, dan standar deviasi sebesar 6,41.

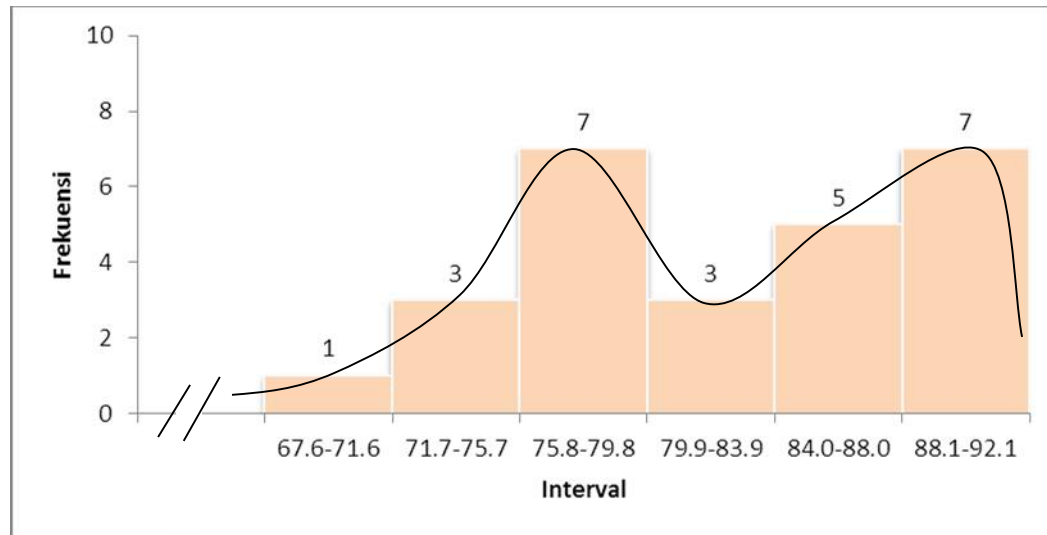
Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A. Sturges*.

Data distribusi frekuensi skor pre-test keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	67,6 – 71,6	1	1	3,8
2	71,7 – 75,7	3	4	11,5
3	75,8 – 79,8	7	11	26,9
4	79,9 – 83,9	3	14	11,5
5	84,0 – 88,0	5	19	19,2
6	88,1 – 92,1	7	26	26,9
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan menggunakan rumus *H. Sturges* diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen memiliki jumlah kelas 6 dengan panjang kelas 4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Pada tabel dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang memiliki skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 88,1 – 92,1 dan 79,9 – 83,9 dengan frekuensi masing-masing 7 peserta didik atau sebanyak 26,9 %, sedangkan yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 67,6 – 71,6 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,8 %.

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat hasil mean observasi 82,01 dan standar deviasi observasi sebesar 6,41. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 11: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	88,42	3	11,5%	Tinggi
2	75,61 – 88,42	19	73,1%	Sedang
3	< 75,61	4	15,4%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (11,5%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (73,1%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (15,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

#### **d. Data *Post-Test* Kelas Kontrol**

Kelas kontrol juga mendapatkan perlakuan untuk mengetahui hasil *post-test*. Perbedaannya hanyalah pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman keterampilan membaca. Subyek yang terdapat pada kelas kontrol sebanyak 28 peserta didik.

Berdasarkan hasil *post-test*, diperoleh data *post-test* skor terendah sebesar 61,8, skor tertinggi sebesar 88,2, median sebesar 76,5, modus sebesar 73,50, rerata sebesar 76,5, dan standar deviasi sebesar 7,6. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan

menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A. Sturges*.

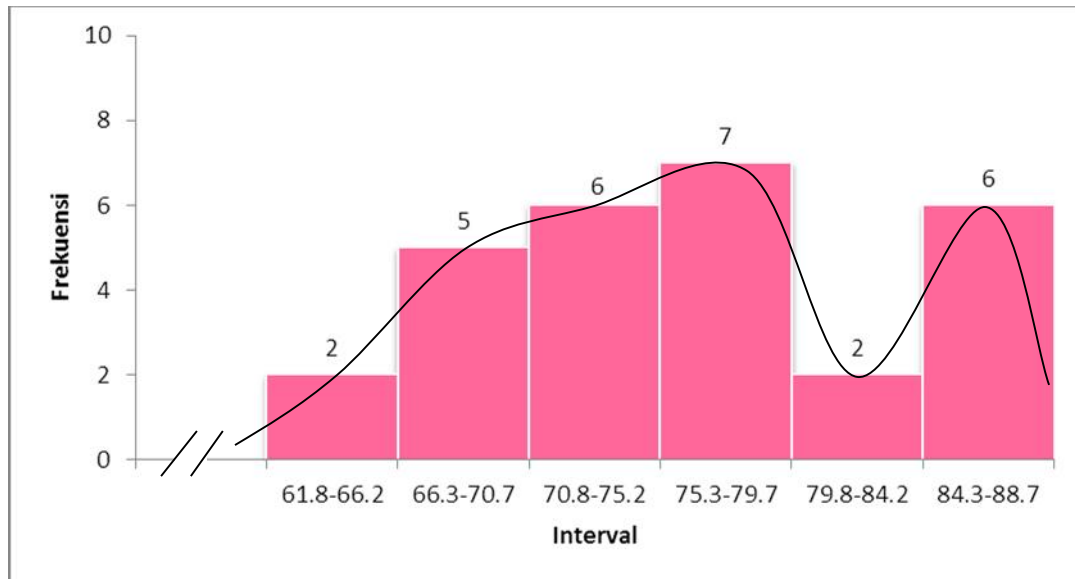
Data distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	61,8 – 66,2	2	2	7,1
2	66,3 – 70,7	5	7	17,9
3	70,8 – 75,2	6	13	21,4
4	75,3 – 79,7	7	20	25
5	79,8 – 84,2	2	22	7,1
6	84,3 – 88,7	6	28	21,4
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan menggunakan rumus *H. Sturges* diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol memiliki jumlah kelas 6 dengan panjang kelas 4,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.





Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Pada tabel dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang memiliki skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 75,3 – 79,7 dengan frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 25%, sedangkan yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 61,8 – 66,2 dan 79,8 – 84,2 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 7,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat hasil mean observasi sebesar 76,47 dan standar deviasi observasi sebesar 7,59. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 13: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	84,06	6	21,4%	Tinggi
2	68,88 – 84,06	16	57,1%	Sedang
3	< 68,88	6	21,4%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (21,4%), kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (57,1%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (21,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

## **B. Uji Prasyarat Analisis**

Pembuatan analisis data dapat dilakukan melalui uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut adalah hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows 13.00 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar

dari nilai taraf signifikansi  $= 0,05$ . Berikut tabel hasil uji normalitas masing-masing penelitian.

Tabel 14: **Hasil Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,865	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,541	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,331	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,846	Normal

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji Homogenitas Variansi ditujukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain atau homogen. Syarat untuk mengetahui suatu varian bersifat homogen atau heterogen dapat diketahui apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $= 0,05$ . Hasil perhitungan uji homogenitas data dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 13.00*

menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data kedua kelompok itu homogen. Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas variansi data.

**Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Variansi**

Kelas	Db	$F_h$	$F_t$	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:52	1,376	4,034	0,246	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:52	0,475	4,034	0,494	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen. Data tersebut berdasarkan pada hasil perhitungan, bahwa  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ). Kemudian selanjutnya dapat dilakukan Uji-t.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol ( $H_o$ ) yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara

yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya perhitungan dilakukan menggunakan *SPSS for Windows 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis Uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	58,715	-0,039	2,009	0,969	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	58,807				

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean kelas eksperimen diperoleh hasil 58,715 dan mean pada kelas kontrol sebesar 58,807, hasil perhitungan  $t = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung}$  kelompok membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar -0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,969. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi = 0,05, sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,009$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dengan nilai signifikansi sebesar 0,969, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Tabel 17: **Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	82,015	2,892	2,009	0,006	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	76,461				

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  keterampilan membaca bahasa Jerman pada saat *post-test* sebesar 2,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel}$  2,009. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi = 0,05 maka hipotesis no ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

## 2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kedua pada penelitian ini yaitu penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa

Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua tersebut dapat dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil dari perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.**

Kelas	Rata-rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	58,715	2,715	9,43%
<i>Post-test</i> eksperimen	82,015		
<i>Pre-test</i> kontrol	58,807		
<i>Post-test</i> kontrol	76,461		

Pada perhitungan di atas diperoleh nilai *gain score* sebesar 2,715, dimana nilai tersebut didapat dari hasil pengurangan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. *Gain score* tersebut ternyata menunjukkan kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,43%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kedua ini diterima. Hal ini berarti penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

#### D. Pembahasan

##### 1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang Menggunakan Teknik *Kepala Bernomor Terstruktur* dengan yang Menggunakan Metode Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil *post-test* pada kelas kontrol ( $82,015 > 76,461$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dengan yang hanya menggunakan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan membaca bahasa Jerman pada saat *post-test* sebesar 2,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} : 2,892 > t_{tabel} : 2,009$ ), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi  $= 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dengan yang menggunakan metode konvensional.



Setelah dilakukan analisis data menggunakan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai *mean* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu juga dilakukan pengujian menggunakan uji-t. Pada pengujian ini nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kelas eksperimen, yang diberi perlakuan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur.

Kondisi pembelajaran yang terjadi pada kelas kontrol adalah yang biasa diterapkan oleh guru pada saat menyampaikan materi, yaitu menggunakan metode konvensional. Guru cenderung menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab saja, sedangkan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berkembang secara mandiri. Penerapan pembelajaran yang semacam ini akan berdampak pada tidak efektifnya materi yang dicerna oleh peserta didik. Terlebih pada keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Memahami bacaan bahasa Jerman bukan hal yang mudah bagi pemula, maka dari itu perlu adanya penerapan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami isi bacaan secara maksimal. Selain itu metode konvensional akan membuat peserta didik merasa lebih cepat bosan apabila diterapkan pada keterampilan membaca. Tidak jarang dari mereka lebih memilih mengobrol dan bahkan tiduran di dalam kelas karena merasa bosan.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang baru bagi peserta didik di tingkat SMA, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang tepat agar mereka

tertarik dan semangat untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan bekerja dalam kelompok. Metode kooperatif sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan, karena didalamnya terkandung unsur kerjasama namun tetap mengandalkan kemampuan individu.

Dalam *cooperative learning* terdapat berbagai macam teknik, salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam keterampilan membaca adalah teknik kepala bernomor terstruktur. Teknik ini dapat membantu peserta didik untuk memahami tema dan isi bacaan secara menyeluruh. Peserta didik tidak akan cepat merasa bosan karena mereka mendiskusikan suatu bacaan secara bersama dalam suatu kelompok, sehingga kegiatan ini memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antar peserta didik. Teknik kepala bernomor terstruktur, merupakan media pembelajaran dimana peserta didik dalam suatu kelompok diberi nomor dan setiap nomor tersebut memiliki tugas masing-masing. Dalam pelaksanaannya mula-mula peserta didik diminta membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Kemudian guru membagikan nomor kepada masing-masing peserta didik, setelah itu memberikan tugas dari setiap nomor dalam kelompok tersebut. Setelah kelompok tersebut selesai mendiskusikan sebuah tema bacaan maka guru memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Teknik kepala bernomor terstruktur merupakan bagian dari teknik kepala bernomor (*Numbered Head Together*), perbedaannya hanya terletak pada penugasan pada masing-masing peserta

didik. Pada teknik kepala bernomor, tidak ada pembagian tugas yang terstruktur seperti pada teknik kepala bernomor terstruktur. Teknik kepala bernomor terstruktur memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih bekerja secara tim, namun juga tidak mengabaikan tugas individu, sehingga dimungkinkan semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Metode konvensional dirasa tidak cocok bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. Metode semacam ini membuat mereka malas untuk berusaha memahami materi karena kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru dan peserta didik hanya bersifat pasif. Selain itu peserta didik juga akan cepat bosan, sehingga materi yang dipelajari akan terserap secara maksimal. Lain halnya dengan teknik kepala bernomor terstruktur.

Teknik kepala bernomor terstruktur lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja dan mengawasi jalannya diskusi. Campur tangan guru tidak sebanyak pada metode konvensional. Peserta didik dituntut aktif sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Suasana kelas pun menjadi menyenangkan karena terjadi interaksi yang positif antar kelompok. Mereka cenderung untuk bersaing secara positif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik akan jauh lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman

menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional.

## **2. Penggunaan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman lebih Efektif Dibandingkan dengan Menggunakan Metode Konvensional**

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa *gain score* menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memperoleh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,43% sehingga hasil hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman teknik kepala bernomor terstruktur pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

Metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur merupakan metode belajar secara kelompok namun tidak mengabaikan tanggung jawab individu. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan dalam satu kelompok terdiri dari 5 – 6 orang. Pemberian nomor diberikan kepada peserta didik dalam tiap kelompok. Setiap nomor bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas masing-masing, dalam satu kelompok. Kegiatan ini akan membuat peserta didik aktif dan suasana kelas menjadi menyenangkan, maka tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Adanya persaingan yang positif membuat peserta didik termotivasi untuk terus menjadi lebih baik. Dalam penelitian

ini teknik kepala bernomor terstruktur terbukti efektif dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca bahasa Jerman. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik juga ikut meningkat.

Berdasarkan uraian analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 9,43%, sedangkan sisanya sebesar 90,57% merupakan faktor-faktor di luar kendali kegiatan penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan di luar sekolah, kondisi psikologis peserta didik, kemampuan guru dalam bertindak sebagai fasilitator dan motivator, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan sehingga menjadikan hasilnya kurang maksimal. Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, antara lain:

1. Peneliti merupakan pemula, sehingga kekurangan masih terdapat dalam hal kinerja penelitian.
2. Keterbatasan sumber bacaan yang tidak dapat ditemukan dengan mudah.
3. Adanya kemungkinan terjadi komunikasi antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap materi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga terjadi bias.

4. Tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan mudah terhadap metode yang diterapkan, sehingga pada awal penelitian sedikit terjadi hambatan.
5. Adanya perbedaan jadwal pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dimungkinkan akan terjadi bias.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Pernyataan tersebut dapat terlihat pada hasil uji-t, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,892 > 2,009$  pada taraf signifikansi  $= 0,05$  dan db sebesar 52.
2. Penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Bobot keefektifan menunjukkan angka sebesar 9,43%, sehingga hasil hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

#### **B. Implikasi**

Teknik kepala bernomor terstruktur merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, dimana setiap peserta didik dalam kelompok diberi penomoran. Setiap nomor memiliki tugas yang berbeda-beda, sehingga selain bekerja secara tim, mereka

juga bertanggung jawab atas tugas individu. Penerapannya adalah dengan memanggil nomor peserta didik dari setiap kelompok secara acak untuk mempresentasikan tugas masing-masing. Metode ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah bosan, terutama pada keterampilan membaca bahasa Jerman. Selain itu metode ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk selalu aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Langkah-langkah penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur yaitu (1) guru menjelaskan materi yang akan dipelajari (2) guru meminta peserta didik membagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang (3) guru memberikan nomor kepada peserta didik beserta tugas yang harus dilakukan pada masing-masing nomor (4) guru membagikan materi bacaan pada tiap kelompok (5) peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru (6) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dalam kelompok secara acak (7) guru membahas materi secara keseluruhan dan membuat kesimpulan bersama peserta didik.

Secara keseluruhan metode ini sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Kelebihan dari teknik kepala bernomor terstruktur adalah adanya penugasan yang jelas, sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab individu untuk menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Tugas yang diberikan pada setiap peserta didik dalam kelompok membuat seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada peserta didik yang menganggur. Disamping itu teknik ini juga memiliki kelemahan, yaitu akan terjadi kebosanan jika peserta didik selalu mendapatkan nomor



dengan penugasan yang sama pada setiap pertemuan. Selain itu, adanya diskusi dalam kelompok membuat peserta didik cenderung ramai. Oleh karena itu, dibutuhkan rotasi penugasan dalam setiap pertemuan agar semua peserta didik merasakan tugas yang berbeda-beda, serta peran guru sebagai fasilitator adalah untuk mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar.

Suasana interaktif di dalam kelas menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Namun selama ini guru hanya menerapkan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Metode ini dirasa tidak dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Mereka cenderung pasif dan tidak mau berusaha untuk mencari jawaban sendiri, sehingga kondisi kelas sangat membosankan. Berbeda ketika diterapkan teknik kepala bernomor terstruktur. Meskipun membutuhkan waktu untuk beradaptasi, namun metode tersebut dirasa efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tidak hanya itu, mereka juga menjadi lebih aktif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan teknik kepala bernomor terstruktur sebagai alternatif pembelajaran, terutama pada keterampilan membaca bahasa Jerman.

### **C. Saran**

Dari pengalaman penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, antara lain:

1. Guru dapat menerapkan teknik kepala bernomor terstruktur sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
2. Guru perlu memfokuskan pada proses pembelajaran, melalui beberapa metode-metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan sekolah, agar peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik.
3. Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan media belajar demi kelancaran proses belajar mengajar, seperti pengadaan buku paket bahasa Jerman dan kamus bahasa Jerman.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- AR, Syamsuddin dan Damaianti, S. Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ary, Donald, Jacobs, Luchy Cheser, dan Razavieh, Asgar. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langendscheidt.
- Dinsel, Sabine & Monika Reimann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts*. Bochum : Verlag Ferdinand Kamp.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hartiningsih, Monica. 2011. Improving Students' Reading Comprehension by Using Numbered Heads Together (A classroom Action Research at The Eighth Grade of SMP N 1 Jaten Karanganyar in The Academic Years of 2011/2012. *Skripsi S1*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Iskandarwassid dan Sunandar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Johnson, W. David, dkk. 2012. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusamedia.
- Kurikulum 2004. 2004. *Naskah Akademik; Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lutjeharms, Madeline. 1988. *Lesen in der Fremdsprache*. Bochum : Aks-Verlag.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur dan Suyono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asah Asih Asuh).
- Norgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nur, Mohamad, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Olson, Joanne P. dan Dillner, Martha H. 1982. *Learning to Teach Reading in the Elementary School*. USA: Macmilan Publishing Co., Inc.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard, Jack C. and Theodore S. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.

- Richards, Jack and Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK.
- Slamet, Yulius. 2008. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Slavin, Robert E..1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Strommen, Erik. 1955. *Cooperative Learning*. New York: Scholastic Inc.  
 Diunggah dari <http://search.proquest.com/docview/218775924/139E654454848F6F68F/9?accountid=31324> pada tanggal 21 Oktober 2012, pukul 06.00 WIB.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1**

1. Instrumen Penelitian
2. Kunci Jawaban

**Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**  
**Kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman**

**I. Kreuzt bitte die richtige Antwort!**

**Silanglah jawaban yang benar.**

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 1-5

Gast 1 : Herr Ober, ...(3)...

Kellner: Bitte, was bekommen Sie?

Gast 1 : ...(4)....

Gast 2 : Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner: Und was möchten Sie trinken?

Gast 1 : Ein Glas Bier, ein Pils bitte.

Gast 2 : Und für mich bitte einen Eistee!

Kellner: ...(5)...? Heute haben wir Apfelkuchen.

Gast 1 : Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.

Gast 2 : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

(KD Extra, Seite 69)

1. Wo hört ihr das Gespräch?

- |                    |                       |                      |
|--------------------|-----------------------|----------------------|
| a. Im Krankenhaus. | c. Im Kaufhaus.       | e. Auf die Toilette. |
| b. Im Restaurant.  | d. In der Bibliothek. |                      |

2. Wie viele Personen gibt es in diesem Gespräch?

- |                  |                  |                  |
|------------------|------------------|------------------|
| a. Eine Person   | c. Drei Personen | e. Fünf Personen |
| b. Zwei Personen | d. Vier Personen |                  |



3. a. was bekommen Sie? d. was möchten Sie trinken?  
 b. ich möchte gerne einen Salatteller. e. wir möchten bestellen!  
 c. möchten Sie auch Nachtisch?
4. a. Was bekommen Sie? d. Was möchten Sie trinken?  
 b. Ich möchte gern einen Salatteller. e. Wir möchten bestellen!  
 c. Möchten Sie auch Nachtisch?
5. a. Was bekommen Sie? d. Was möchten Sie trinken?  
 b. Ich möchte gern einen Salatteller. e. Wir möchten bestellen!  
 c. Möchten Sie auch Nachtisch?

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 6-7

Im Jahr 2003 haben die Österreicher 362 Millionen Liter Kaffee getrunken! Kaffee ist das beliebteste Getränk. Allein in den letzten vier Jahren hat sich der Epressomarkt beinahe vervierfacht und rund 25% der Österreicher haben heute eine Espressomaschine im Haus. Die traditionelle Basis des Kaffeeverbrauchs in Österreich ist aber immer noch die gute Tasse Kaffee beim Frühstück zu Hause oder bei der Kaffeepause in einem Café.

(Sprachtraining Studio d A1, Seite 61)

6. Wie heißt das Thema von dem Text oben?  
 a. der Tee. c. die Milch. e. der Kaffee.  
 b. der Saft. d. der Wein.
7. Wer hat im Jahr 2003 mehr als 362 Millionen Liter Kaffee getrunken?  
 a. die Österreicher. c. die Italiener . e. die Polener.  
 b. die Deutschen. d. die Japaner.

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 8-9

### Mark und Julia

An ein oder zwei Tagen im Monat treffen Mark und Julia Freunde zum Abendessen. Mit Peter und Juliane gehen sie immer in ein Steakrestaurant. Dann kann Mark nur eine gebackene Ofenkartoffel essen. Die besten Freunde von Mark sind auch Vegetarier. Sie gehen meistens in ein vegetarisches Restaurant oder zum Italiener.

(Sprachtraining Studio d A1, Seite 66)

8. Was machen Mark und Julias Freunde an zwei Tagen im Monat?
  - a. Kaufen.
  - b. Ins Steakrestaurant
  - c. Abendessen.
  - d. Eine gebackene Ofenkartoffel essen.
  - e. Ins vegetarischen Restaurant.
9. Die besten Freunde von Mark sind Vegetarier, also gehen sie nie....
  - a. In den Supermarkt
  - b. Ins Steakrestaurant
  - c. Ins vegetarische Restaurant.
  - d. Ins Kaufhaus
  - e. Ins Kino.

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 10-11

### Peter und Selly



Abends essen Peter und Selly zusammen. Peter kocht gern. Meistens gibt es Nudeln oder Reis mit Gemüse. Selly kocht einmal in der Woche. Am liebsten macht sie ein Steak mit Kartoffeln. Das kann sie aber nicht jede Woche machen. Peter findet das nicht gut. Er ist Vegetarier.

(Sprachtraining Studio d A1, Seite 66)

10. Was machen Peter und Selly am Abend?

- a. zusammenkochen.      c. zusammenessen.      e. zusammentrinken.  
b. zusammenlernen.      d. zusammengehen.

11. Was kocht Selly am liebsten?

- a. Nudeln mit Gemüse.      c. Steak mit Gemüse.      e. Reis mit Steak.  
b. Reis mit Nudeln.      d. Steak mit Kartoffeln.

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 12-16

In Deutschland gibt es drei Hauptmahlzeiten: *das Frühstück* zwischen 6 und 10 Uhr, *das Mittagessen* zwischen 12 und 14 Uhr und *das Abendessen* zwischen 18 und 20 Uhr. Zum Frühstück gibt es Kaffee oder Tee, Brot oder Brötchen, Butter, Marmelade, Käse und Wurst. Wer früh aufsteht und zur Arbeit geht, macht oft ein zweites Frühstück am Arbeitsplatz. Mittags isst man gern warm, zum Beispiel Fleisch mit Kartoffeln und Gemüse. Abends essen viele lieber kalt. Dann gibt es Brot, Butter, Käse oder Wurst und Tee, Saft oder ein Bier. In vielen Familien gibt es am Sonntag zwischen 15 und 17 Uhr Kaffee oder Tee und Kuchen. Zum Essen in einem Restaurant oder bei Freunden zu Hause trifft man sich meistens zwischen 19 und 20 Uhr.



(Studio d A1, Seite 169)

12. Was ist das beste Thema von diesem Text?

- a. Essenszeiten in Deutschland.      d. Abendessen in Deutschland.  
b. Frühstückzeit in Deutschland.      e. Essen im Restaurant.  
c. Frühstück am Arbeitsplatz.

13. Um wie viel Uhr machen die Deutschen *zum Frühstück*?

- a. 6 bis 10 Uhr.      c. 15 bis 17 Uhr.      e. 19 bis 20 Uhr.  
b. 12 bis 14 Uhr.      d. 18 bis 20 Uhr.

14. Um wie viel Uhr machen die Deutschen *zum Mittagessen*?

- a. 6 bis 10 Uhr.
- c. 15 bis 17 Uhr.
- e. 19 bis 20 Uhr.
- b. 12 bis 14 Uhr.
- d. 18 bis 20 Uhr.

15. Was nehmen die Deutschen Familien am Sonntag zwischen 15 Uhr bis 17 Uhr?

- a. Kaffee oder Tee und Kuchen.
- d. Saft oder Kaffee und Kuchen.
- b. Tee oder Milch und Kuchen.
- e. Saft oder Milch und Suppen.
- c. Milch oder Kaffee und Suppen.

16. Was machen die Deutschen zwischen 19 bis 20 Uhr?

- a. Schlafen.
- d. Ausgehen.
- b. Kaufen.
- e. Schwimmen.
- c. In einem Restaurant essen

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 17-18

A : Was möchten Sie?

B : Ich hätte gern Apfel.

...(17)... ein Kilo?

A : Einen Euro fünfzig.

B : Gut, Ich nehme dann zwei Kilo!

A : Noch etwas?

B : Geben Sie mir bitte noch eine Wassermelone.

A : ...(18)... 4,10 €

(KD Extra, Seite 62)

- 17. a. Ich hätte gern
- c. Geben Sie mir bitte
- e. Wie viel kostet
- b. Was möchten Sie
- d. Das macht
- 18. a. Ich hätte gern
- c. Geben Sie mir bitte
- e. Wie viel kostet
- b. Was Möchten Sie?
- d. Das macht

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 19-21

Michael trägt am Wochenende am liebsten eine graue Jeans und eine schwarze Jacke. Seine Frau, Brigit, zieht am liebsten ihren bunten Rock an. Dazu trägt sie gern ein weißes T-Shirt und brauner Stiefel. Sein Sohn, Robert, trägt im Winter immer seinen langen Mantel. Am liebsten trägt er dazu seinen dunklegrünen Pullover.

(Studio d A1 Sprachtraining, Seite 70)

19. Wie heißt das Thema von dem Text oben?

- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| a. Lieblingskleidung.        | d. Bunten Rock von Brigit. |
| b. Die Kleidung von Michael. | e. Kleidungen kaufen.      |
| c. Die Familie von Michael.  |                            |

20. Wer trägt am liebsten eine graue Jeans?

- |             |                |                |
|-------------|----------------|----------------|
| a. Robert.  | c. Seine Frau. | e. Ihrer Sohn. |
| b. Michael. | d. Brigit.     |                |

21. Was zieht Brigit **am liebsten** an?

- |                   |                    |                   |
|-------------------|--------------------|-------------------|
| a. Bunten Rock    | c. Braune Stiefel. | e. Langen Mantel. |
| b. Weißes T-Shirt | d. Graue Jeans.    |                   |

22. Paula : Wie gefällt dir das T-Shirt?

Made : Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.

Paula : Ich trage am liebsten T-Shirt und Hosen.

Verkäuferin : Guten Tag, kann ich euch helfen?

Paula : Ja. Ich suche das T-Shirt auch in Blau. Blau steht mir besser.

Verkäuferin : Einen Moment. Hier bitte! .....?

Paula : Nein, danke.

(KD Extra, Seite 70 und Studio d A1, Seite 180)

Was ist die richtige Antwort von dem Text?

- a. Kann ich euch helfen?
- b. Ich finde es schön.
- c. Wollen Sie das anprobieren?
- d. Wie gefällt dir
- e. Ich suche...

Der Text ist für die Aufgabe Nummer 23-24

Monika mag elegante Kleidung. Sie zieht gern ein rotes Kleid und schwarze Schuhe an. Ihr Bruder, Peter, findet elegante Kleidung auch am schönsten. Er trägt oft einen schwarzen Anzug, ein weißes Hemd und eine rote Krawatte.

(Studio d A1 Sprachtraining, Seite 70)

23. Welches Kleid finden Monica und Peter am schönsten?

- a. Rotes Kleid.
- b. Schwarze Schuhe.
- c. Weißes Hemd.
- d. Eleganter Anzug.
- e. Elegante Kleidung.

24. Was trägt Peter oft?

- a. Einen schwarzen Anzug, ein weißes Hemd und eine rote Krawatte.
- b. Einen schwarzen Anzug und ein rotes Kleid.
- c. Einen schwarzen Anzug und schwarze Schuhe.
- d. Ein rotes Kleid und schwarze Schuhe.
- e. Ein rotes Kleid und ein weißes Hemd.

## II. Richtig oder Falsch? Kreuzt an!

**Benar atau salah? Berilah tanda silang!**

### Schokolade

Schokolade – wer kann da schon nein sagen? Im internationalen Vergleich essen die Schweizer und Schweizerinnen am meisten Schokolade, am liebsten Milkschokolade (80%). Im Jahr 2003 haben sie pro Kopft 11,3 Kilo Schokolade gegessen. In Europa folgt auf Platz zwei Dänemark mit 8,4 Kilo vor Deutschland mit 8,3 Kilo. Die Schweizer essen aber nicht nur viel Schokolade, sie produzieren und exportieren sie auch. Im Jahr 2003 hat die Schweiz 51% von ihren Schokoladeprodukten in über 130 Länder exportiert.

(Studio d A1 Sprachtraining, Seite 61)

25. Die Leute in der Schweiz essen gern Schokolade.
26. Sie essen am liebsten circa 80% Dunkelschokolade.
27. Auf Platz zwei in Europa folgt Dänemark vor Deutschland.
28. Die Schweizer produzieren und exportieren auch die Schokolade.
29. Die Schweiz exportiert in über 130 Länder mit 53% von ihren Schokoladeprodukten

<b>R</b>	<b>F</b>

*Berlin, den 16. Februar 2013*

*Liebe Ani,*

*Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir prima geht. Jetzt ist es bei uns Sommer. Die Menschen freuen sich über den warmen Tag. Das Wetter ist hier zu heiß. Im Sommer trägt man ein Sommerkleid. Ich trage besonders gern ein weißes Top und einen bunten Rock. Die finde ich sehr bequem.*

*Normalerweise kaufe ich meine Kleidung im Kaufhaus. Ich gehe dorthin mit meiner Freundin. Wir kaufen einen Sommerpullover oder Schuhe für den Sommer. Der Sommerpullover ist schön, und nicht zu teuer. Der kostet 25 Euro. Aber Schuhe gefallen mir nicht. Die finde ich altmodisch.*

*Und wie ist das bei dir? Ist es in Indonesien auch Sommer?*

*Ich freue mich auf deinen nächsten Brief.*

*Viele Grüße,*

*Laura*

<http://eprints.uny.ac.id/8389/5/LAMPIRAN-08203241007.pdf>

30. In allem Wetter trägt Laura weißes Top und einen bunten Rock.
31. Sie kauft ihre Kleidung im Supermarkt.
32. Im Kaufhaus kauft Laura Sommerpullover oder Schuhe für den Sommer.
33. Laura sagt, dass der Sommerpullover schön aber teuer ist.
34. Die Schuhe gefallen Laura nicht, weil sie altmodisch sind.

<b>R</b>	<b>F</b>



**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI SMA N 1 TEMPEL SLEMAN**

**I.**

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. B  | 11. D | 21. A |
| 2. C  | 12. A | 22. C |
| 3. E  | 13. A | 23. E |
| 4. B  | 14. B | 24. A |
| 5. C  | 15. A |       |
| 6. E  | 16. C |       |
| 7. A  | 17. E |       |
| 8. C  | 18. D |       |
| 9. B  | 19. A |       |
| 10. C | 20. B |       |

**II.**

- |       |       |
|-------|-------|
| 25. R | 31. F |
| 26. F | 32. R |
| 27. R | 33. F |
| 28. R | 34. R |
| 29. F |       |
| 30. F |       |

## **LAMPIRAN 2**

1. RPP dan Materi Pembelajaran

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 1

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

2. Melalui membaca menyeluruh peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Melalui latihan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

#### A. Materi Pembelajaran

Memahami dan membaca teks percakapan *Im Restaurant*.

#### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur.

#### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar.  <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i>  <i>“Auch gut, Danke!”</i></li> <li>2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memancing pertanyaan kepada peserta didik ke materi yang akan diajarkan.  <i>“Apakah ada yang pernah makan di Restoran? Bagaimana cara kalian memesan makanan di Restaurant?”</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Menjawab.  <i>“Guten Morgen! Gut Danke”</i>  <i>“Und Ihnen?”</i></li> <li>B. Menjawab.</li> <li>C. Menjawab.  <i>“Schmeckt dir das Gemüse?”</i>  <i>“Ja, es schmeckt mir gut.”</i></li> </ol>	10 Menit

	<p>2. Menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari. “Kita sudah mempelajari berbagai macam makanan di Jerman. Kali ini kita mempelajari bagaimana cara memesan makanan di Restauran.”</p> <p>3. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu memahami tata cara pemesanan makanan di Restauran.</p>	D. Memperhatikan.	
2.	<p><b>Inhalt</b></p> <p>- <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Menanyakan pada peserta didik bagaimana cara memesan makanan di Restauran.</p> <p>- <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya. Nomor 1: membacakan teks. Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya. Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum). Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera. Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p>	1. Membentuk kelompok dan berdiskusi.	70 Menit

	<p>*Jika dalam kelompok terdiri dari 6 orang, maka nomor 3 dapat dilakukan oleh 2 orang peserta didik.</p> <p>3. Membagikan teks kepada tiap kelompok dan memberikan petunjuk pengerjaan.</p> <p>4. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 untuk membaca nyaring teks secara suka rela.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2 untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>- <i>Konfirmasi</i></p> <p>5. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>6. Menjelaskan secara menyeluruh dan jelas isi teks percakapan. “Bagaimana tata cara pemesanan makanan di restoran dalam bahasa Jerman?”</p> <p>7. Meminta salah satu kelompok untuk mempraktikkan cara memesan makanan di Restoran.</p>	<p>2. Membaca nyaring.</p> <p>3. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>4. Menjelaskan.</p> <p>5. Mempresentasikan.</p> <p>6. Mencocokkan.</p> <p>7. Memperhatikan.</p> <p>8. Mengerjakan.</p>	
	<p><i>Schluss</i></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p>	<p>1. Bertanya.</p>	10 Menit



Baik : B ( 70-74 )  
Cukup : C ( 55-69 )  
Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 19 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Kontrol)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 1

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Menidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna/ungkapan sesuai konteks.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

2. Melalui membaca menyeluruh peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Melalui latihan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami dan membaca teks percakapan *Im Restaurant*.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah (penjelasan), tanya jawab dan latihan.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar  <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i>  <i>“Auch gut, Danke!”</i></li> <li>2. Melakukan presesi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memancing pertanyaan kepada peserta didik ke materi yang akan diajarkan.  <i>“Apakah ada yang pernah makan di Restaurant? Bagaimana cara kalian memesan makanan di Restaurant?”</i></li> <li>4. Menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab  <i>“Guten Morgen!”</i>  <i>Gut Danke”</i>  <i>“Und Ihnen?”</i></li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.  <i>“Schmeckt dir das Gemüse?”</i>  <i>“Ja, es schmeckt mir gut.”</i></li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit

	<p>“Kita sudah mempelajari berbagai macam makanan di Jerman. Kali ini kita mempelajari bagaimana cara memesan makanan di Restoran.”</p> <p>5. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu memahami tata cara pemesanan makanan di Restoran.</p>		
2.	<p><b><i>Inhalt</i></b></p> <p>- <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Menanyakan pada peserta didik bagaimana cara memesan makanan di Restoran.</p> <p>- <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Membagikan teks pada tiap bangku.</p> <p>3. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami teks selama 5 menit.</p> <p>4. Meminta tiga orang peserta didik untuk membacakan teks percakapan secara nyaring.</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis dan menterjemahkan bersama.</p> <p>6. Membahas isi teks bersama-sama.</p> <p>7. Membagikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks untuk dikerjakan.</p> <p>- <i>Konfirmasi</i></p>	<p>1. Memahami.</p> <p>2. Membaca nyaring.</p> <p>3. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>4. Memperhatikan.</p> <p>5. Mengerjakan.</p> <p>6. Mencocokkan.</p>	70 Menit

	<p>8. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>9. Menjelaskan secara menyeluruh dan jelas isi teks percakapan. “Bagaimana tata cara pemesanan makanan di restoran dalam bahasa Jerman?”</p> <p>10. Meminta beberapa peserta didik untuk mempraktikkan cara memesan makanan di Restoran.</p>	<p>7. Memperhatikan.</p>	
	<p><i>Schluss</i></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>2. Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini. - <i>Was bekommen Sie?/ was möchten Sie?</i> - <i>Wir möchten bestellen!</i> - <i>Ich nehme...</i> - <i>Ich möchte gern...</i> - <i>Möchten Sie auch Nachtisch?</i></p> <p>3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan.</p> <p>3. Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>10 Menit</p>

## H. Sumber Belajar

1. *KD Extra*.
2. *Studio D A1* penerbit Katalis.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu

2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B ( 70-74 )

Cukup : C ( 55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 19 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## Bestellung im Restaurant

Petra : Herr Ober, **wir möchten bestellen!**  
 Kellner : **Was bekommen Sie**, bitte?  
 Petra : **Ich möchte gern** Steak mit Kartoffeln.  
 Lucia : Und ich nehme Rindswurst mit Brötchen  
 Kellner : Und **was möchten Sie trinken?**  
 Petra : Ein Glass Weißwein, bitte.  
 Lucia : Für mich ein Apfelsaftschorle, bitte.  
 Kellner : **Möchten Sie auch Nachtisch?**  
 Petra : **Was gibt es heute?**  
 Kellner : **Wir haben** Karamellpudding.  
 Petra : Gut, dann nehmen wir den Pudding.

(KD Extra, Seite 69)

## Fragen

1. Wo hört ihr das Gespräch?
2. Wie viele Personen gibt es in diesem Gespräch?
3. Was bestellt Petra für das Essen?
4. Was bestellt Lucia für das Essen?
5. Was bestellt Petra für das Getränk?
6. Was bestellt Lucia für das Getränk?
7. Bestellen Lucia und Petra Nachtisch? Was ist das?

## Lösungen

1. Im Restaurant.
2. Es gibt drei Personen.
3. Petra bestellt Steak mit Kartoffeln.
4. Lucia bestellt Rindswurst mit Brötchen.
5. Petra bestellt ein Glass Weißwein.
6. Lucia bestellt ein Apfelsaftschorle.
7. Ja, sie bestellen auch Nachtisch. Das ist Karamellpudding.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 2

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

3. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan “*Essen in Deutschland - international*” dan mendiskusikan dengan kelompok.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” “<i>Prima, Danke!</i>”</li> <li>2. Melakukan presesi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menanyakan pelajaran minggu lalu. “Bagaimana cara memesan makanan di restoran? Masakan internasional apa yang sering kalian pesan di restoran?”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu membaca dan memahami teks beberapa makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab. “<i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, Danke</i>” “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit



	internasional yang dapat dijumpai di Jerman.		
2.	<p><b>Inhalt</b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik untuk menyebutkan makanan internasional yang sering di jumpai di Restauran.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti minggu lalu, namun pada pertemuan kali ini dilakukan rotasi penomoran. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya.</p> <p>Nomor 1: membacakan teks.</p> <p>Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya.</p> <p>Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum).</p> <p>Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera.</p> <p>Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>*Jika dalam kelompok terdiri dari 6 orang, maka nomor 3 dapat dilakukan oleh 2 orang peserta didik.</p>	<p>A.Menjawab.</p> <p>B. Membentuk kelompok.</p>	70 Menit

	<p>2. Membagikan teks kepada tiap kelompok.</p> <p>3. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 untuk membaca nyaring teks secara suka rela.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2 untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>4. Menjelaskan dan membahas bersama isi teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema apa yang sesuai dengan teks?</li> <li>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> </ul> <p>5. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p>	<p>C. Membaca nyaring.</p> <p>D. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>E. Menjelaskan isi teks.</p> <p>F. Mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>G. Memperhatikan.</p> <p>H. Mencocokkan jawaban.</p>	
	<p><i>Schluss</i></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>2. Membuat kesimpulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa tema yang sesuai dengan teks?</li> <li>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> </ul>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan.</p>	10 Menit

3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	3. Menjawab “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	
--	---	--

## H. Sumber Belajar

1. *KD Extra* penerbit Katalis.
2. Internet.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74 )

Cukup : C (55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 26 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Kontrol)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 2

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

3. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan “*Essen in Deutschland - international*” dan mendiskusikan dengan kelompok.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah (penjelasan), tanya jawab dan latihan.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” “<i>Auch gut, Danke!</i>”</li> <li>2. Melakukan presesi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menanyakan pelajaran minggu lalu. “Bagaimana cara memesan makanan di restoran? Masakan internasional apa yang sering kalian pesan di restoran?”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu membaca dan memahami teks beberapa makanan internasional yang dapat dijumpai di Jerman.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i> <i>Gut Danke</i>” “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit

2.	<p><b>Inhalt</b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik untuk menyebutkan makanan internasional yang sering di jumpai di Restoran.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Membagikan teks kepada tiap peserta didik dan meminta untuk dipahami.</p> <p>3. Meminta beberapa orang peserta didik untuk membaca teks secara nyaring.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang belum dimengerti pada papan tulis.</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal.</p> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>6. Menjelaskan dan membahas bersama isi teks.</p> <p>- Tema apa yang sesuai dengan teks?</p> <p>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</p> <p>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</p> <p>7. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p>	<p>1. Menjawab.</p> <p>2. Membaca.</p> <p>3. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>4. Mengerjakan.</p> <p>5. Membahas bersama.</p> <p>6. Mencocokkan jawaban.</p>	70 Menit
	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</p>	<p>1. Bertanya.</p>	10 Menit

2. Membuat kesimpulan. - Apa tema yang sesuai dengan teks? - Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks? - Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?	2. Menyimpulkan.	
3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “Auf Wiedersehen!”	3. Menjawab “Auf Wiedersehen!”	

#### H. Sumber Belajar

1. *KD Extra* penerbit Katalis.
2. Internet.

#### I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

#### J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : keaktifan individu dan hasil tes
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74 )

Cukup : C (55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 26 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## Essen in Deutschland - International

Du kommst aus Asien und hast Lust auf Essen aus deiner Heimat?

In Deutschland kein Problem.

Überall gibt es Asien-Läden mit asiatischen Nahrungsmitteln und Spezialitäten. Du findest alles - von Sambal über Rendang Gewürze bis zum fertigen Nasi Goreng, das nur noch heiß gemacht werden muss.

Aber du brauchst ja gar nicht zu kochen. Restaurant und Imbiss-Stände bieten fertiges Essen an. Wie möchtest du gern? - Indonesisch, chinesisches, thailändisch, vietnamesisch, japanisch? Es gibt alles, auch in der Kleinstadt.

Vielleicht möchtest du auch etwas Anderes ausprobieren, Couscous aus Nordafrika oder Falafel aus dem Mittleren Osten? Tacos aus Mexico? Auch das geht problemlos.

Du magst aber Pizza und Döner oder ein Sandwich?

Nicht einfacher als das. Die findest du an jeder Straßenecke.

Ach - das möchtest du gar nicht? Du suchst ein deutsches Restaurant mit echt deutschem Essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse? Ja- hmm, das ist allerdings etwas schwieriger. Da ist es besser, du fragst zuerst, denn ein deutsches Restaurant findest du nicht so schnell.

(KD Extra, Seite 72)



## Richtig oder falsch? Kreuzt an!

	R	F
1. In Deutschland findet man leicht internationale Speisen.		
2. Es gibt auch Rendang und Nasi goreng in Deutschland.		
3. Die Leute können nicht vietnamesisches Essen finden in Deutschland		
4. Ihr habt Probleme, wenn ihr Tacos essen möchtet.		
5. Geht an jeder Straßenecke, wenn ihr Pizza und Döner mögt.		
6. Das ist einfach, wenn ihr ein deutsches Restaurant mit echt deutschem essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse sucht.		
7. Das deutsche Restaurant findet ihr nicht so schnell.		

### Lösungen

1. R
2. R
3. F
4. F
5. R
6. F
7. R

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 3

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

3. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan “*Wer isst was?*” dan mendiskusikan dengan kelompok.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar  “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”  “<i>Prima, Danke!</i>”</li> <li>2. Melakukan presesi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyinggug pelajaran minggu lalu.  “Jika minggu lalu kita mempelajari makanan yang terdapat di Restoran di Jerman, maka kali ini kita akan mempelajari makanan yang dimakan sehari-hari oleh orang Jerman.”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab.  “<i>Guten Morgen!</i>  <i>Gut, Danke</i>”  “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit

	yaitu membaca dan memahami teks yang akan memperkaya wawasan peserta didik terkait makanan dan minuman yang terdapat di Jerman.		
2.	<p><b><i>Inhalt</i></b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Bertanya kepada peserta didik, pada pukul berapa mereka sarapan, makan siang, dan makan malam, serta apa saja menunya.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti minggu lalu dan dilakukan rotasi penomoran. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya.</p> <p>Nomor 1: membacakan teks.</p> <p>Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya.</p> <p>Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum).</p> <p>Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera.</p> <p>Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>*Jika dalam kelompok terdiri dari 6 orang, maka nomor 3 dapat dilakukan oleh 2 orang peserta didik</p>	<p>1. Menjawab.</p> <p>2. Membentuk kelompok.</p>	70 Menit

<p>3. Membagikan teks “<i>Wer isst was?</i>” kepada tiap kelompok.</p> <p>4. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 untuk membaca nyaring teks secara suka rela.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2 untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>5. Menjelaskan dan membahas bersama isi teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema apa yang sesuai dengan teks?</li> <li>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> </ul> <p>6. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p>	<p>3. Membaca nyaring.</p> <p>4. Menuliskan dipapan tulis.</p> <p>5. Menjelaskan isi teks.</p> <p>6. Mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>7. Memperhatikan.</p> <p>8. Mencocokkan jawaban.</p>	
<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>2. Membuat kesimpulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa tema yang sesuai dengan teks?</li> <li>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> </ul>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan.</p>	10 Menit

	3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	3. Menjawab “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	
--	--	---	--

### A. Sumber Belajar

*Studio D A1* penerbit Katalis.

### I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

### J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74 )

Cukup : C (55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 16 April 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Kontrol)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 3

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

3. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan “*Wer isst was?*” dan mendiskusikan dengan kelompok.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah (penjelasan), tanya jawab dan latihan.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <p>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar.  “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”  “<i>Auch gut, Danke!</i>”</p> <p>2. Melakukan presesi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</p> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <p>3. Menyinggung pelajaran minggu lalu.  “Jika minggu lalu kita mempelajari makanan yang terdapat di Restoran di Jerman, maka kali ini kita akan mempelajari makanan yang dimakan sehari-hari oleh orang Jerman.”</p> <p>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu membaca dan memahami teks yang akan memperkaya wawasan</p>	<p>1. Menjawab.  “<i>Guten Morgen!</i>  <i>Gut Danke</i>”  “<i>Und Ihnen?</i>”</p> <p>2. Menjawab.</p> <p>3. Menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan.</p>	10 Menit



	peserta didik terkait makanan dan minuman yang terdapat di Jerman.		
2.	<p><b>Inhalt</b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Bertanya kepada peserta didik, pada pukul berapa mereka sarapan, makan siang, dan makan malam, serta apa saja menunya.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Membagikan teks kepada tiap peserta didik dan meminta untuk dipahami.</p> <p>3. Meminta beberapa orang peserta didik untuk membaca teks secara nyaring.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang belum dimengerti pada papan tulis.</p> <p>5. Menjelaskan kata-kata sulit yang telah di tulis oleh peserta didik.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal.</p> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>7. Menjelaskan dan membahas bersama isi teks.</p> <p>- Tema apa yang sesuai dengan teks?</p> <p>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</p> <p>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</p> <p>8. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p>	<p>1. Menjawab.</p> <p>2. Membaca nyaring.</p> <p>3. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>4. Memperhatikan.</p> <p>5. Mengerjakan.</p> <p>6. Membahas dan memperhatikan.</p> <p>7. Mencocokkan jawaban.</p>	70 Menit

	<p><b>Schluss</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</li> <li>2. Membuat kesimpulan. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa tema yang sesuai dengan teks?</li> <li>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> </ul> </li> <li>3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya.</li> <li>2. Menyimpulkan.</li> <li>3. Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</li> </ol>	10 Menit
--	---	---	----------

## H. Sumber Belajar

*Studio D AI* penerbit Katalis.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : keaktifan individu dan hasil tes
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B ( 70-74 )

Cukup : C ( 55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 16 April 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## Wer isst was?

### Bernds Familie

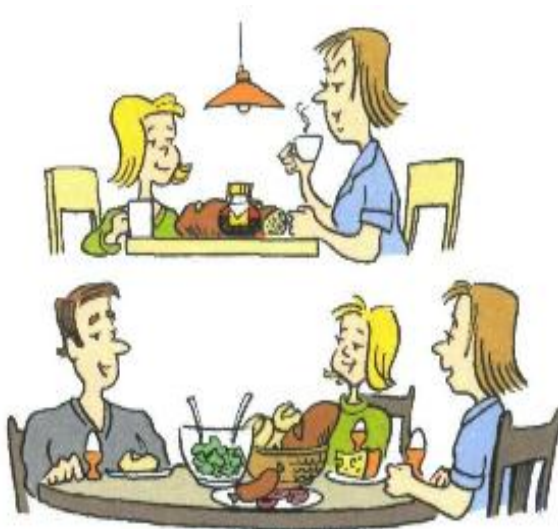
Fernanda und Bernd sind verheiratet. Sie haben ein Kind, Lisa. Bernd arbeitet bei Siemens in München. Er muss früh aufstehen. Um 9 Uhr frühstückt er in der Firma: Kaffee und ein Brötchen mit Wurst. Um 12 Uhr isst er in der Kantine mit Kollegen zu Mittag: Er isst Fleisch und Gemüse. Fernanda steht um halb sieben auf. Sie



frühstückt mit Lisa: Brot mit Marmelade. Dazu trinken sie Tee und Milch.

Dann geht Fernanda arbeiten und Lisa in die Schule. Mittags macht Fernanda für ihre Tochter oft Pizza oder Spaghetti. Abends essen alle zusammen: meistens Brot mit

Käse und Salat. Am Sonntag macht Bernd ein großes Frühstück. Sie essen ein Ei und Brötchen mit Wurst, Käse und Marmelade. Manchmal essen sie auch Bratwurst mit Kartoffeln.



(Studio D A1, Seite 253)

### Fragen

1. Worüber erzählt den Text oben?
2. Wie viele Kinder haben Fernanda und Bernd? Wie heißen sie?
3. Wo arbeitet Bernd?
4. Wann hat Bernd sein Frühstück?
5. Was isst Bernd zum Frühstück?
6. Was isst er zu Mittag?
7. Um wie viel Uhr steht Fernanda auf?
8. Was essen Fernanda und Lisa zum Frühstück?
9. Was macht Fernanda Mittags für ihre Tochter?
10. Wann essen Bernds Familie zusammen?
11. Was essen sie zum Abend meistens?
12. Wann macht Bernd ein großes Frühstück?
13. Was macht Bernd am Sonntag?

### Lösungen

1. Der Text erzählt über Bernds Familie.
2. Fernanda und Bernd haben nur ein Kind. Sie heißt Lisa.
3. Bernd arbeitet bei Siemens in München.
4. Bernd hat ein Frühstück um 9 Uhr.
5. Er isst ein Brötchen und trinkt einen Kaffee mit Wurst.
6. Er isst Fleisch und Gemüse am Mittag.
7. Fernanda steht um halb sieben auf.
8. Sie essen Brot mit Marmelade.
9. Fernanda macht oft Pizza oder Spaghetti für ihre Tochter.

10. Abends essen Bernds Familie zusammen.
11. Sie essen Brot mit Käse und Salat.
12. Bernd macht ein großes Frühstück am Sonntag.
13. Bernd macht Ei und Brötchen mit Wurst, Käse und Marmelade.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 4

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

2. Melalui membaca menyeluruh peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Melalui latihan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan “*Brot*”.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” “<i>Auch gut, Danke!</i>”</li> <li>2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan materi hari ini. “Apa makanan yang paling kalian suka?” “Bagaimana menyatakannya dalam bahasa Jerman?”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke</i>” “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit



	dan tema yang akan dipelajari, yaitu dapat menyatakan kalimat komparativ dan superlativ melalui sebuah teks “ <i>Brot</i> ”.		
2.	<p><b><i>Inhalt</i></b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik menyebutkan beberapa makanan yang mereka sukai untuk kemudian dibandingkan menggunakan kalimat komparativ. dan superlativ.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti minggu lalu, namun pada pertemuan kali ini kembali dilakukan rotasi penomoran. Satu kelompok terdiri dari 5 - 6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya.</p> <p>Nomor 1: membacakan teks.</p> <p>Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya.</p> <p>Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum).</p> <p>Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera.</p> <p>Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>*Jika dalam kelompok terdiri dari 6 orang, maka nomor 3 dapat dilakukan oleh 2 orang peserta didik.</p>	1. Membentuk kelompok.	70 Menit

	<p>3. Membagikan teks kepada tiap kelompok beserta pertanyaan yang telah tercantum.</p> <p>4. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 untuk membaca nyaring teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2 untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>5. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>6. Menjelaskan isi teks secara menyeluruh.</p> <p>7. Menjelaskan bagaimana menyatakan kalimat komparativ dan superlativ.</p> <p><i>viel – mehr (als) - am meisten</i>  <i>gut – besser – am besten</i>  <i>gern – lieber (als) – am liebsten</i></p>	<p>2. Mengerjakan berkelompok.</p> <p>3. Membaca nyaring.</p> <p>4. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>5. Menjelaskan isi teks.</p> <p>6. Mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>7. Mencocokkan.</p> <p>8. Memperhatikan.</p> <p>9. Memperhatikan.</p>	
	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>2. Membuat kesimpulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa tema teks percakapan tersebut?</li> <li>- Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks?</li> </ul>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan.</p>	10 Menit

	- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks? - Bagaimana menyatakan kiamat komparativ dan superlativ?  3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan " <i>Auf Wiedersehen!</i> "	3. Menjawab " <i>Auf Wiedersehen!</i> "	
--	--	---	--

## H. Sumber Belajar

1. *Studio D A1 Sprachtraining.*
2. Internet.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74 )

Cukup : C (55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 23 April 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Kontrol

### (Pertemuan 4)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Kontrol)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 4

#### A. Standar Kompetensi

##### Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

#### B. Kompetensi Dasar

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

#### C. Indikator

1. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

#### D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

2. Melalui membaca menyeluruh peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Melalui latihan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan “*Brot*”.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah (penjelasan), tanya jawab dan latihan.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” “<i>Auch gut, Danke!</i>”</li> <li>2. Melakukan presesi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan materi hari ini. “Apa makanan yang paling kalian suka?” “Bagaimana menyatakannya dalam bahasa Jerman?”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu dapat menyatakan kalimat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i> <i>Gut Danke</i>” “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit

	komparativ dan superlativ melalui sebuah teks “ <i>Brot</i> ”.		
2.	<p><b><i>Inhalt</i></b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik menyebutkan beberapa makanan yang mereka sukai untuk kemudian dibandingkan menggunakan kalimat komparativ. dan superlativ.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Membagikan teks “<i>Brot</i>” pada tiap peserta didik.</p> <p>3. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami teks selama 15 menit.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis.</p> <p>5. Menjelaskan kata-kata sulit yang telah dituliskan oleh peserta didik.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk membacakan teks secara nyaring. Masing-masing teks dibacakan secara bergantian oleh peserta didik.</p> <p>7. Membagikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks untuk dikerjakan.</p> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>8. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>9. Menjelaskan isi teks secara</p>	<p>1. Menjawab.</p> <p>2. Memahami.</p> <p>3. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>4. Memperhatikan.</p> <p>5. Membaca nyaring.</p> <p>6. Mengerjakan.</p> <p>7. Mencocokkan.</p> <p>8. Memperhatikan.</p>	70 Menit

	menyeluruh.  10. Menjelaskan bagaimana menyatakan kalimat komparativ dan superlativ. <i>viel – mehr (als) – am meisten</i> <i>gut – besser – am besten</i> <i>gern – lieber (als) – am liebsten</i>	9. Memperhatikan.	
	<b>Schluss</b> 1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.  2. Menyimpulkan materi. - Apa tema teks percakapan tersebut? - Apa pikiran utama yang terdapat dalam teks? - Informasi umum apa yang terdapat dalam teks? - Bagaimana menyatakan kalimat komparativ dan superlativ?  3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Bertanya.  2. Menyimpulkan.         3. Menjawab “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 Menit

## H. Sumber Belajar

1. *Studio D A1 Sprachtraining.*
2. Internet.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B ( 70-74 )

Cukup : C ( 55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 23 April 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029



## *Brot*

*Brot ist Leben. Mehr als 97% der Deutschen essen jeden Tag Brot. Die Statistik sagt, jeder Deutsche isst 85 Kilo Brot im Jahr, das sind über 230 Gramm am Tag. Mit mehr als 400 verschiedenen Rezepten für Brot stehen deutsche Bäcker in der Welt auf Platz eins. Die meisten Rezepte sind für dunkels Brot.*



*Das isst man in Deutschland lieber als helles Brot. Viele Deutsche essen Brot zum Frühstück und Abendessen, am liebsten mit Butter und Käse, aber auch mit Wurst, Schinken oder Marmelade.*

*(Sprachtraining studio D A1, Seite 61)*

### Fragen

1. Was ist das beste Thema von diesem Text?
2. Wie viel Prozent essen die Deutschen jeden Tag Brot?
3. Wie viel Gramm brauchen die Deutschen das Brot am Tag?
4. Wie viele Rezepte haben die deutsche Bäcker für das Brot?
5. Welches Brot isst man in Deutschland am meisten?
6. Womit essen die Deutschen Brot am liebsten?

### Lösungen

1. Das beste Thema ist Brot.
2. Die Deutschen essen jeden Tag Brot mehr als 97%.
3. Die Deutschen brauchen Brot am Tag über 230 Gramm.
4. Die deutsche Bäcker haben mehr als 400 verschiedener Rezepten.
5. Man isst in Deutschland am meisten dunkles Brot.
6. Am liebsten essen die Deutschen Brot mit Butter und Käse, aber auch mit Wurst, Schinken oder Marmelade.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 5

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
2. Melalui pemahaman secara berkelompok, peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

3. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan berupa surat dengan tema “*Kleidung*”.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” “<i>Prima, Danke!</i></li> <li>2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan materi hari ini. “Jika minggu lalu kita sudah mempelajari tema “Kehidupan Sehari-hari” yaitu <i>essen und trinken</i>, kali ini kita akan mempelajari pakaian (<i>Kleidung</i>).”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu mengenal jenis-jenis pakaian dalam bahasa Jerman.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab. “<i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, Danke</i>” “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit
2.	<p><b><i>Inhalt</i></b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan pada peserta didik,</li> </ol>		70 Menit

	<p>pakaian apa saja yang biasa dikenakan sehari-hari.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Menampilkan gambar macam-macam pakaian, dalam bahasa Jerman pada layar LCD.</p> <p>3. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti minggu lalu, namun pada pertemuan kali ini kembali dilakukan rotasi penomoran. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya.</p> <p>Nomor 1: membacakan teks.</p> <p>Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya.</p> <p>Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum).</p> <p>Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera.</p> <p>Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>*Jika dalam kelompok terdiri dari 6 orang, maka nomor 3 dapat dilakukan oleh 2 orang peserta didik.</p> <p>4. Membagikan teks kepada tiap kelompok.</p> <p>.</p> <p>5. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 untuk membaca nyaring teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2</li> </ul>	<p>1. Memperhatikan.</p> <p>2. Membentuk kelompok.</p> <p>3. Mengerjakan berkelompok.</p> <p>4. Membaca nyaring.</p> <p>5. Menuliskan di</p>	
--	---	--	--

	<p>untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>6. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>7. Menjelaskan isi teks secara menyeluruh.</p> <p>8. Menjelaskan bagaimana bertanya “Pakaian apa yang kamu kenakan?” dan menjawab “Aku mengenakan T-Shirt dan Jeans.” “Was ziehst du?” “Ich zieh’ ein T-Shirt und eine Jeans.”</p>	<p>papan tulis.</p> <p>6. Menjelaskan.</p> <p>7. Mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>8. Mencocokkan jawaban.</p> <p>9. Memperhatikan.</p> <p>10. Memperhatikan.</p>	
	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>2. Membuat kesimpulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Menyebutkan macam-macam pakaian dalam bahasa Jerman.</li> </ul> <p>3. Memberi pekerjaan rumah untuk mencari macam-macam pakaian dalam bahasa Jerman.</p> <p>4. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan.</p> <p>3. Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	

## H. Sumber Belajar

1. *KD Extra* penerbit Katalis.
2. *Studio D AI* penerbit Katalis.
3. Internet.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74 )

Cukup : C (55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 30 April 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Kontrol)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 5

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
3. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
2. Melalui pemahaman secara berkelompok, peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.



3. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan berupa surat dengan tema “*Kleidung*”.

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <p>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar.  “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”  “<i>Prima, Danke!</i>”</p> <p>2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</p> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <p>3. Menjelaskan materi hari ini.  “Jika minggu lalu kita sudah mempelajari tema “Kehidupan Sehari-hari” yaitu <i>essen und trinken</i>, kali ini kita akan mempelajari pakaian (<i>Kleidung</i>).”</p> <p>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu mengenal jenis-jenis pakaian, dalam bahasa Jerman.</p>	<p>1. Menjawab.  “<i>Guten Morgen!</i>  <i>Gut, Danke</i>”  “<i>Und Ihnen?</i>”</p> <p>2. Menjawab.</p> <p>3. Menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan.</p>	10 Menit
2.	<p><b><i>Inhalt</i></b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Menanyakan pada peserta didik, pakaian apa saja yang biasa dikenakan</p>	<p>1. Menjawab.</p>	70 Menit

	<p>sehari-hari.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Guru menampilkan gambar macam-macam pakaian, dalam bahasa Jerman pada layar LCD.</p> <p>3. Membagikan teks pada tiap bangku.</p> <p>4. Menunjuk peserta didik untuk membacakan teks secara nyaring.</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang belum dimengerti pada papan tulis.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan.</p> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>7. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>8. Menjelaskan bagaimana bertanya “pakaian apa yang kamu kenakan?” dan menjawab “aku mengenakan T-Shirt dan Jeans.” “Was ziehst du?” “Ich zieh’ ein T-Shirt und eine Jeans.”</p>	<p>2. Memperhatikan.</p> <p>3. Membaca nyaring.</p> <p>4. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>5. Mengerjakan.</p> <p>6. Mencocokkan jawaban.</p> <p>7. Memperhatikan.</p>	
	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>2. Membuat kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Menyebutkan macam-macam pakaian dalam bahasa Jerman.</li> </ul>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan materi.</p>	10 Menit

	<p>3. Memberi pekerjaan rumah untuk mencari macam-macam pakaian dalam bahasa Jerman.</p> <p>4. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>3. Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	
--	--	--	--

## H. Sumber Belajar

1. *KD Extra* penerbit Katalis.
2. Internet

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74)

Cukup : C (55-69)

Kurang : C- (<55)

Sleman, 30 April 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029

Jogjakarta, den 25. März 2013

Liebe Laura,

ich habe schon deinen Brief bekommen und freue mich sehr darüber. Jetzt ist hier bei uns sonnig, aber es regnet am Nachmittag. Bei diesem Wetter tragen Frauen einen Rock oder ein T-Shirt. Aber am Nachmittag tragen sie eine Jacke oder langes Hemd. Es ist hier kalt. Ich trage gern eine Bluse, einen Rock und ein Kopftuch. Ich finde, dass meine Kleidungen sehr bequem sind.

Auf der anderen Seite tragen die Männer am liebsten eine Hose oder eine Jeans und ein T-Shirt. Sie tragen auch Pullover, Jacke oder Mantel am Nachmittag. Sie finden, dass sie die beste Kleidung sind.

Normalerweise kaufe ich meine Kleidung im Kaufhaus, das in der Nähe von meinem Haus liegt. Die Kleidungen sind billig und haben viele Varianten. Wie ist das bei dir? Was trägst du am liebsten? Wo kaufst du deine Kleidung?

Ich warte auf deinen nächsten Brief.

Liebe Grüße,

Ani

### Fragen

1. Was tragen die Frauen im Sommer in Indonesien?
2. Was tragen sie am Nachmittag?
3. Was trägt Ani gern?
4. Wie findet Ani ihre Kleidung?
5. Was tragen die Männer am liebsten?
6. Was tragen sie am Nachmittag?
7. Warum kauft Ani ihre Kleidung in der Nähe von ihrem Haus?

### Lösungen

1. Sie tragen einen Rock oder das T-Shirt.
2. Am Nachmittag tragen sie eine Jacke oder ein langes Hemd.
3. Ani trägt eine Bluse, einen Rock und ein Kopftuch gern.
4. Sie finden, dass ihre Kleidung sehr bequem ist.
5. Sie tragen die Hose oder eine Jeans und ein T-Shirt am liebsten.
6. Am Nachmittag tragen sie Pullover, Jacke oder Mantel.
7. Weil die Kleidung billig ist und viele Varianten hat.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 6

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Membaca**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

### **C. Indikator**

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks percakapan “*Im Kaufhaus ‘Galerie’*”

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor terstruktur.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b><i>Einführung</i></b></p> <p>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar.  “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”  “<i>Auch gut, Danke!</i>”</p> <p>2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</p> <p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <p>3. Menjelaskan materi hari ini.  “Minggu lalu kalian sudah mempelajari macam-macam pakaian dalam bahasa Jerman, lalu dimana kalian biasanya membeli pakaian? Baju model apa dan apa warna kesukaan kalian? Bagaimana mengungkapkannya dalam bahasa Jerman?”</p> <p>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu mengenal macam-macam warna dan mengungkapkan “kesukaan” saat membeli pakaian dalam bentuk percakapan.</p>	<p>1. Menjawab.  “<i>Guten Morgen!</i>  <i>Gut, Danke</i>”  “<i>Und Ihnen?</i>”</p> <p>2. Menjawab.</p> <p>3. Menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan.</p>	10 Menit

2.	<p><b>Inhalt</b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik menyebutkan baju favorit mereka, apa warnanya, dan dimana mereka membelinya.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti minggu lalu, namun pada pertemuan kali ini kembali dilakukan rotasi penomoran. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, kemudian diberi tugas pada tiap nomornya.</p> <p>Nomor 1: membacakan teks.</p> <p>Nomor 2: menuliskan kata-kata kunci yang dikenal atau menuliskan kata-kata kunci yang belum dikenal dan mengartikannya.</p> <p>Nomor 3: mengidentifikasi teks (mencari tema, pikiran utama, informasi umum).</p> <p>Nomor 4: menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera.</p> <p>Nomor 5: mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>*Jika dalam kelompok terdiri dari 6 orang, maka nomor 3 dapat dilakukan oleh 2 orang peserta didik.</p> <p>2. Membagikan teks kepada tiap kelompok.</p>	1. Membentuk kelompok.	70 Menit
----	--	------------------------	----------



<p>3. Membahas bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta didik nomor 1 dari tiap kelompok untuk membaca nyaring teks percakapan.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 2 untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis beserta artinya.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 3 untuk menjelaskan isi teks.</li> <li>- Meminta peserta didik nomor 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>4. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>5. Menjelaskan isi teks secara menyeluruh.</p> <p>6. Menjelaskan macam-macam warna dalam bahasa Jerman dan bagaimana mengungkapkan kesukaan terhadap baju yang akan dibeli.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Die Art von der Farbe: rot, weiß, schwarz, gelb, violet, usw.</i></li> <li>- <i>Wie gefällt dir das T-Shirt?</i></li> </ul> <p>7. Meminta tiap kelompok untuk membuat percakapan menggunakan gambar yang tertera di layar LCD.</p> <p>8. Meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (membacakan percakapan).</p> <p>9. Guru memberi pertanyaan seputar hasil diskusi tiap kelompok.</p>	<p>2. Membaca nyaring.</p> <p>3. Menuliskan di papan tulis.</p> <p>4. Menjelaskan isi teks.</p> <p>5. Mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>6. Mencocokkan.</p> <p>7. Memperhatikan.</p> <p>8. Memperhatikan.</p> <p>9. Mengerjakan.</p> <p>10. Mempresentasikan.</p> <p>11. Menjawab.</p>	
--	---	--

	<p><b>Schluss</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</li> <li>2. Membuat kesimpulan. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi umum apa yang terdapat dalam teks?</li> <li>- Sebutkan macam-macam warna yang sudah dipelajari!</li> </ul> </li> <li>3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya.</li> <li>2. Menyimpulkan.</li> <li>3. Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</li> </ol>	10 Menit
--	--	---	----------

#### H. Sumber Belajar

1. *KD Extra* penerbit Katalis.
2. Internet.

#### I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

#### J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B ( 70-74 )  
 Cukup : C ( 55-69 )  
 Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 6 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
 NIM. 09203241029

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Kontrol

### (Pertemuan 6)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI / II (Kelas Kontrol)
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 6

#### A. Standar Kompetensi

##### Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Kehidupan Sehari-hari”.

#### B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

#### C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

#### D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.

2. Melalui praktik membaca, peserta didik dapat membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### E. Materi Pembelajaran

Memahami teks percakapan “*Im Kaufhaus ‘Galerie’*”

### F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

### G. Langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” “<i>Auch gut, Danke!</i>”</li> <li>2. Melakukan presensi kepada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan materi hari ini. “Minggu lalu kalian sudah mempelajari macam-macam pakaian dalam bahasa Jerman, lalu dimana kalian biasanya membeli pakaian? Baju model apa dan apa warna kesukaan kalian? Bagaimana mengungkapkannya dalam bahasa Jerman?”</li> <li>4. Menyampaikan Kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari, yaitu mengenal macam-macam warna dan mengungkapkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab. “<i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, Danke</i>” “<i>Und Ihnen?</i>”</li> <li>2. Menjawab.</li> <li>3. Menjawab.</li> <li>4. Memperhatikan.</li> </ol>	10 Menit

	“kesukaan” saat membeli pakaian dalam bentuk percakapan.		
2.	<p><b>Inhalt</b></p> <p>– <i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Meminta peserta didik menyebutkan baju favorit mereka, apa warnanya, dan dimana mereka membelinya.</p> <p>– <i>Elaborasi</i></p> <p>2. Membagikan teks kepada tiap bangku.</p> <p>3. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring percakapan.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata sulit di papan tulis.</p> <p>5. Menjelaskan kata-kata sulit yang telah dituliskan oleh peserta didik.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan.</p> <p>– <i>Konfirmasi</i></p> <p>7. Mencocokkan dengan jawaban yang benar.</p> <p>8. Menjelaskan isi teks secara menyeluruh.</p> <p>9. Menjelaskan macam-macam warna dalam bahasa Jerman dan bagaimana mengungkapkan kesukaan terhadap baju yang akan dibeli.</p> <p>- <i>Die Art von der Farbe: rot, weiß,</i></p>	<p>1. Membaca nyaring.</p> <p>2. Menulis di papan tulis.</p> <p>3. Memperhatikan.</p> <p>4. Mengerjakan.</p> <p>5. Mencocokkan.</p> <p>6. Memperhatikan.</p> <p>7. Memperhatikan.</p>	70 Menit

	<p><i>schwarz, gelb, violet, usw.</i> - <i>Wie gefällt dir das T-Shirt?</i></p> <p>10. Meminta tiap peserta didik untuk membuat percakapan menggunakan gambar yang tertera di layar LCD.</p> <p>11. Meminta tiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi (membacakan percakapan).</p> <p>12. Guru memberi pertanyaan seputar hasil diskusi tiap kelompok.</p>	<p>8. Mengerjakan.</p> <p>9. Mempresentasikan.</p> <p>10. Menjawab.</p>	
	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>2. Membuat kesimpulan. - Informasi umum apa yang terdapat dalam teks? - Sebutkan macam-macam warna yang sudah dipelajari!</p> <p>3. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	<p>1. Bertanya.</p> <p>2. Menyimpulkan.</p> <p>3. Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>”</p>	10 Menit

## H. Sumber Belajar

1. *KD Extra* penerbit Katalis.
2. Internet.

## I. Media dan alat pembelajaran

1. Media : papan tulis, power point.
2. Alat : spidol, laptop, LCD.

**J. Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik Penilaian : tes kelompok dan keaktifan individu
2. Bentuk instrumen : praktik dan tertulis

Standar nilai dalam bentuk huruf

Sangat baik : A (75-100)

Baik : B (70-74 )

Cukup : C (55-69 )

Kurang : C- ( <55 )

Sleman, 6 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Nining Esti W., S.Pd.

Peneliti,



Rina Hapsari  
NIM. 09203241029



## Im Kaufhaus "Galerie"

- Paula : Wie gefällt dir das T-Shirt?
- Made : Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.
- Paula : Ich trage am liebsten T-Shirt.
- Verkäuferin : Guten Tag, kann ich euch helfen?
- Paula : Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau?
- Blau steht mir besser.
- Verkäuferin : Einen Moment. Entschuldigung, wir haben kein T-Shirt in Blau mehr. Aber wir haben noch rot, schwarz, und weiß. Welche Farbe möchten Sie?
- Paula : Ach so...aber ich mag nicht die andere Farbe. Gibt es hier die Jacke in Blau?
- Verkäuferin : Moment bitte!
- Hier, bitte. Wir haben viele Jacke in blau.
- Paula : Danke. Ich nehme sie.
- Made : Haben Sie eine Bluse?
- Verkäuferin : Welche Farbe suchen Sie?
- Made : Rot, bitte.
- Verkäuferin : Hier bitte! Wie gefällt Ihnen sie?
- Made : Sehr schön. Dann nehme ich sie.

### Frage

1. Wo kauft Paula und Made ihre Kleidung?
2. Was findet Made das T-Shirt?
3. Welche Farbe sucht Paula für ihr T-Shirt?
4. Was sucht Paula weiter und welche Farbe?
5. Was sucht Made und welche Farbe?
6. Wie gefällt Made ihre Kleidung?

### Lösungen

1. Im Kaufhaus "Galerie"
2. Sie findet das T-Shirt schön ist.
3. Paula sucht ein blaues T-Shirt.
4. Paula sucht blaue Jacke.
5. Made sucht eine rote Bluse.
6. Eine rote Bluse gefällt Made sehr.

## **LAMPIRAN 3**

1. Data Penelitian
2. Rangkuman Data Penelitian

DATA PENELITIAN *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No.Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JML	NILAI	
1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	58,8	
2	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	16	47,1	
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	47,1	
4	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	17	50,0	
5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	55,9	
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	61,8	
7	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	19	55,9
8	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	76,5	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	18	52,9	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	26	76,5	
11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	19	55,9	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	21	61,8	
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	16	47,1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	25	73,5	
15	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	52,9	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	22	64,7	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	17	50,0	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	25	73,5	
19	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	19	55,9	
20	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	23	67,6	
21	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	16	47,1	
22	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	20	58,8	
23	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	58,8	
24	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	61,8	
25	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	23	67,6	
26	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	16	47,1	

### DATA PENELITIAN *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No.Urut	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JML	NILAI	
1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	20	58,8	
2	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	19	55,9	
3	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	50,0	
4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	22	64,7	
5	10	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	20	58,8	
6	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	20	58,8	
7	9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	17	50,0
8	8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	18	52,9	
9	9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	23	67,6	
10	14	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	18	52,9
11	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	21	61,8	
12	12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	18	52,9	
13	10	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	20	58,8	
14	11	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	14	41,2	
15	10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	23	67,6	
16	9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	58,8	
17	14	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	17	50,0
18	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	20	58,8	
19	5	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	25	73,5	
20	15	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	64,7	
21	12	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	50,0
22	11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18	52,9	
23	10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	58,8	
24	10	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	73,5	
25	12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	64,7	
26	13	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20	58,8	
27	9	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	19	55,9	
28	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	73,5		

DATA PENELITIAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No.Ur ut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	---

DATA PENELITIAN <i>POST-TEST</i> KELAS KONTROL																																					
No.Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JML	NILAI	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	23	67,6	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	26	76,5	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30	88,2	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	27	79,4	
5	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28	82,4
6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	27	79,4	
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25	73,5	
8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	26	76,5	
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	24	70,6	
10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	73,5
11	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	88,2
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	25	73,5	
13	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	23	67,6	
14	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25	73,5
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	30	88,2
16	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	22	64,7	
17	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26	76,5	
18	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	28	82,4	
19	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	25	73,5	
20	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	67,6	
21	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	61,8	
22	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23	67,6	
23	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	73,5	
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	85,3	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	88,2	
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	26	76,5
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	27	79,4		
28	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	85,3	

**RANGKUMAN DATA PENELITIAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 1 TEMPEL SLEMAN**

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	58.8	67.6	58.8	67.6
2	47.1	79.4	55.9	76.5
3	47.1	76.5	50.0	88.2
4	50.0	82.4	64.7	79.4
5	55.9	76.5	58.8	82.4
6	61.8	85.3	58.8	79.4
7	55.9	73.5	50.0	73.5
8	76.5	85.3	52.9	76.5
9	52.9	73.5	67.6	70.6
10	76.5	91.2	52.9	73.5
11	55.9	79.4	61.8	88.2
12	61.8	91.2	52.9	73.5
13	47.1	88.2	58.8	67.6
14	73.5	91.2	41.2	73.5
15	52.9	88.2	67.6	88.2
16	64.7	85.3	58.8	64.7
17	50.0	73.5	50.0	76.5
18	73.5	88.2	58.8	82.4
19	55.9	79.4	73.5	73.5
20	67.6	76.5	64.7	67.6
21	47.1	88.2	50.0	61.8
22	58.8	85.3	52.9	67.6
23	58.8	82.4	58.8	73.5
24	61.8	82.4	73.5	85.3
25	67.6	76.5	64.7	88.2
26	47.1	85.3	58.8	76.5
27			55.9	79.4
28			73.5	85.3



## **LAMPIRAN 4**

1. Hasil Perhitungan Uji instrumen
2. Hasil Perhitungan Uji Deskriptif Statistik
3. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval
4. Hasil Uji Kategori
5. Data Kategorisasi Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

## HASIL PERHITUNGAN UJI INSTRUMEN

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	40

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	28,5556	77,872	,580	,924
Butir2	28,6296	77,934	,515	,925
Butir3	28,5926	78,020	,528	,925
Butir4	28,7407	77,353	,543	,925
Butir5	28,5556	77,949	,569	,925
Butir6	28,6296	77,781	,535	,925
Butir7	28,5556	78,179	,537	,925
Butir8	28,5926	81,481	,087	,929
Butir9	28,7037	77,755	,506	,925
Butir10	28,5185	78,952	,466	,926
Butir11	28,5556	78,026	,558	,925
Butir12	28,6296	80,781	,166	,929
Butir13	28,5556	78,256	,527	,925
Butir14	28,5185	78,952	,466	,926
Butir15	28,5556	78,487	,495	,925
Butir16	28,6667	78,077	,480	,925
Butir17	28,5926	77,789	,558	,925
Butir18	28,6296	77,319	,593	,924
Butir19	28,5556	78,179	,537	,925
Butir20	28,5185	78,490	,533	,925

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir21	28,6296	77,627	,554	,925
Butir22	28,5926	77,635	,578	,924
Butir23	28,6296	77,396	,583	,924
Butir24	28,6667	80,692	,169	,929
Butir25	28,6667	77,538	,546	,925
Butir26	28,5556	81,795	,054	,929
Butir27	28,7037	80,755	,157	,929
Butir28	28,7778	76,487	,637	,924
Butir29	28,6667	81,769	,044	,930
Butir30	28,7778	76,949	,583	,924
Butir31	28,5926	77,789	,558	,925
Butir32	28,5556	77,872	,580	,924
Butir33	28,5926	77,712	,568	,925
Butir34	28,5556	77,949	,569	,925
Butir35	28,5185	78,336	,555	,925
Butir36	28,5185	78,644	,510	,925
Butir37	28,5185	78,490	,533	,925
Butir38	28,6296	77,858	,525	,925
Butir39	28,4815	79,028	,501	,925
Butir40	28,5185	78,567	,522	,925

## HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

### Frequencies

**Statistics**

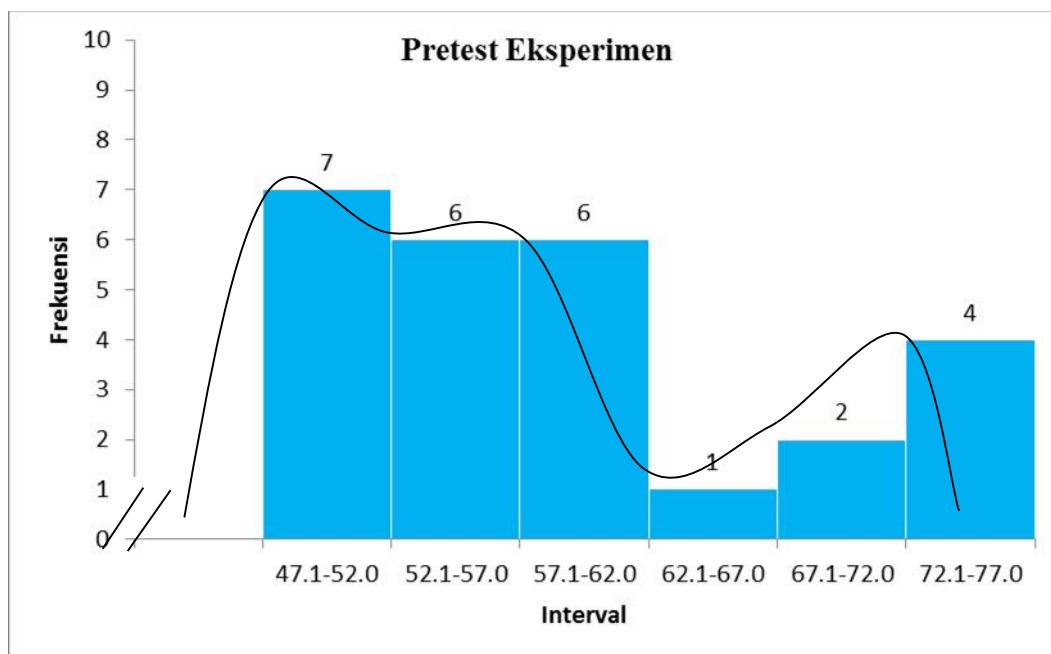
	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	26	26	28	28
Mean	58.71538	82.0154	58.8071	76.4607
Median	57.35000	82.4000	58.8000	76.5000
Mode	47.100	85.30	58.80	73.50
Std. Deviation	9.418819	6.41247	7.91660	7.59685
Range	29.400	23.60	32.30	26.40
Minimum	47.100	67.60	41.20	61.80
Maximum	76.500	91.20	73.50	88.20
Sum	1526.600	2132.40	1646.60	2140.90

## PERHITUNGAN JUMLAH DAN KELAS INTERVAL

### 1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	47.1
Max	76.5
R	29.41
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
≈	6
P	4.9020
≈	4.9

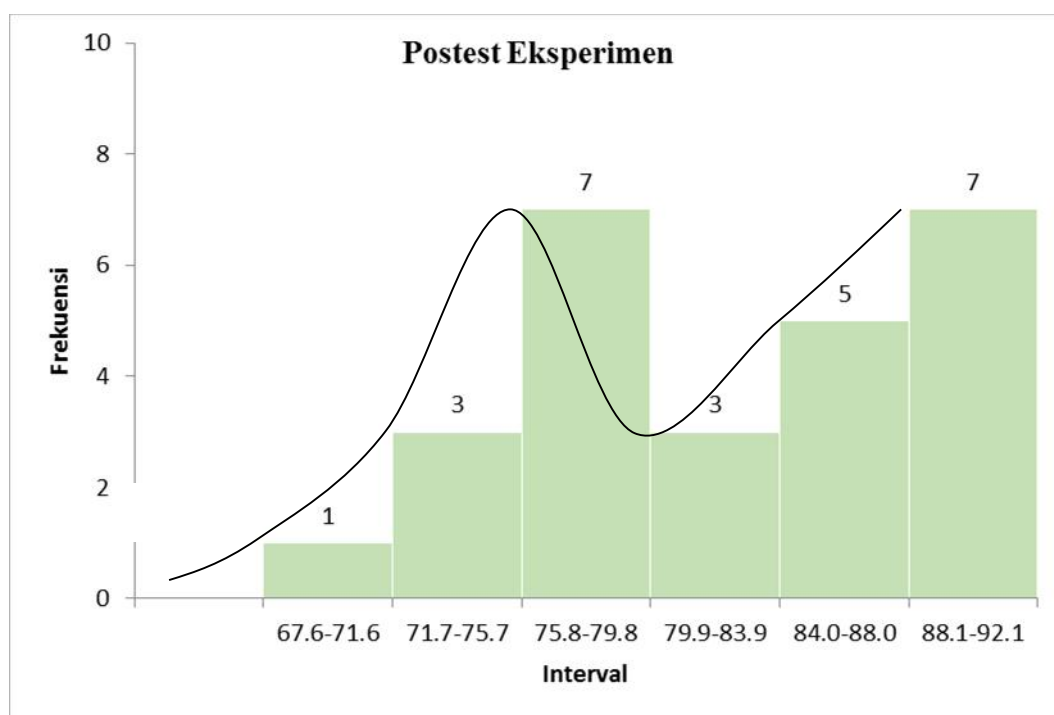
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	72.1	-	77.0	4	26	15.4%
2	67.1	-	72.0	2	22	7.7%
3	62.1	-	67.0	1	20	3.8%
4	57.1	-	62.0	6	19	23.1%
5	52.1	-	57.0	6	13	23.1%
6	47.1	-	52.0	7	7	26.9%
Jumlah				26	107	100.0%



## 2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	67.6
Max	91.2
R	23.53
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
$\approx$	6
P	3.9216
$\approx$	4

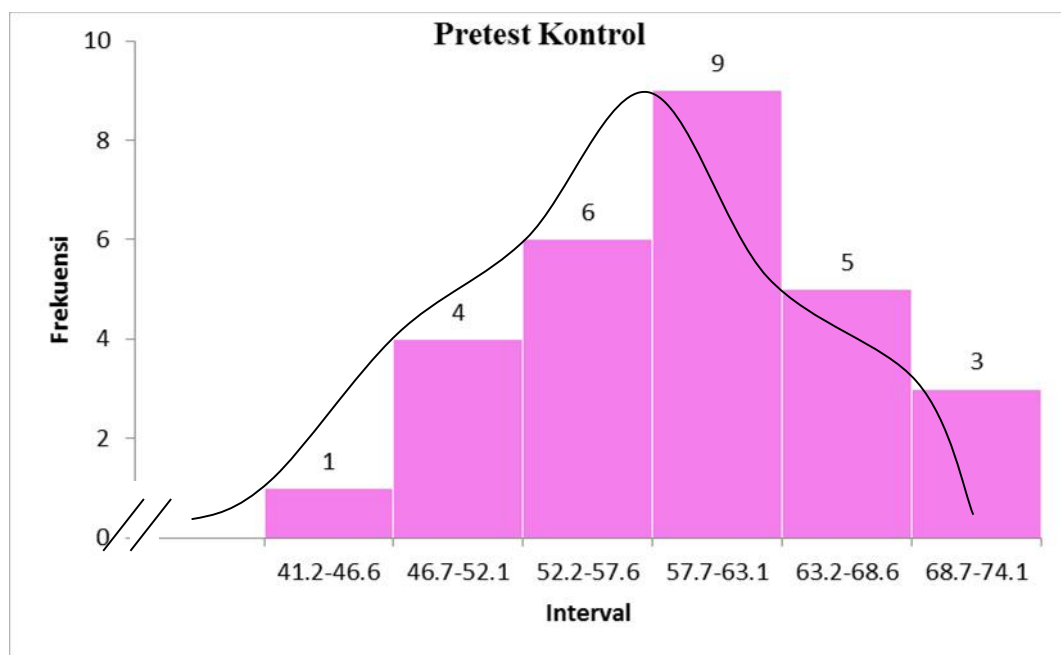
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	88.1	-	92.1	7	26	26.9%
2	84.0	-	88.0	5	19	19.2%
3	79.9	-	83.9	3	14	11.5%
4	75.8	-	79.8	7	11	26.9%
5	71.7	-	75.7	3	4	11.5%
6	67.6	-	71.6	1	1	3.8%
Jumlah				26	75	100.0%



## 3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	41.2
Max	73.5
R	32.35
N	28
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.775621503
$\approx$	6
P	5.3922
$\approx$	5.4

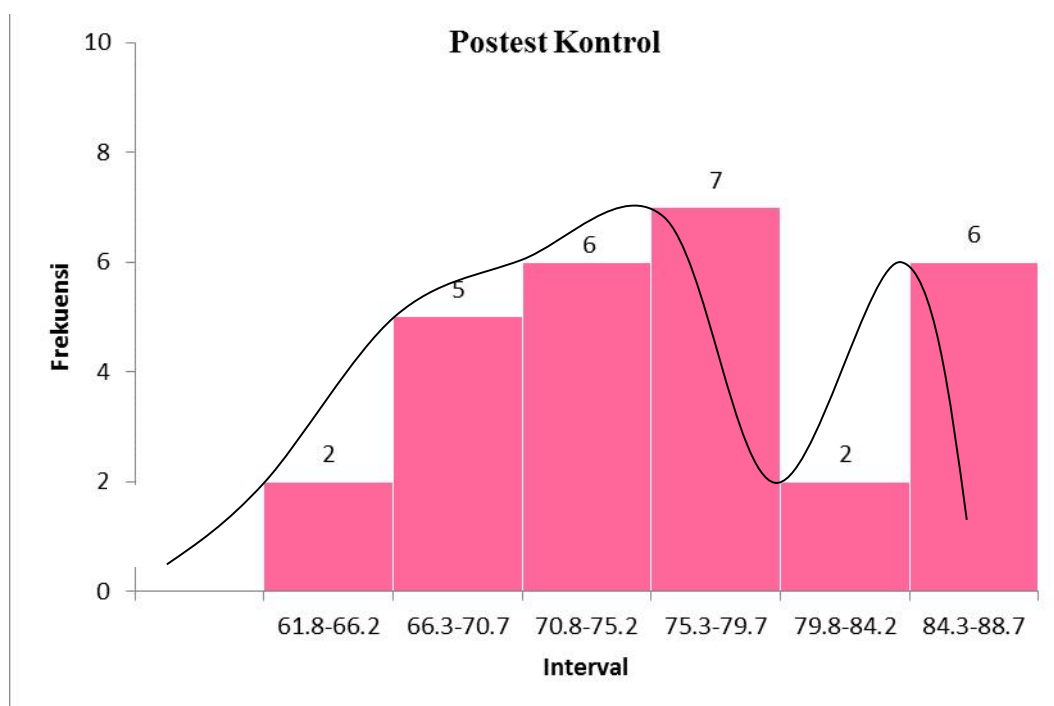
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	68.7	-	74.1	3	28	10.7%
2	63.2	-	68.6	5	25	17.9%
3	57.7	-	63.1	9	20	32.1%
4	52.2	-	57.6	6	11	21.4%
5	46.7	-	52.1	4	5	14.3%
6	41.2	-	46.6	1	1	3.6%
Jumlah				28	90	100.0%



## 4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	61.8
Max	88.2
R	26.47
N	28
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.775621503
$\approx$	6
P	4.4118
$\approx$	4.4

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	84.3	-	88.7	6	28	21.4%
2	79.8	-	84.2	2	22	7.1%
3	75.3	-	79.7	7	20	25.0%
4	70.8	-	75.2	6	13	21.4%
5	66.3	-	70.7	5	7	17.9%
6	61.8	-	66.2	2	2	7.1%
Jumlah				28	92	100.0%





## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

### PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 58.71  
SD = 9.43

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD < X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	68.14		
Sedang	:	49.28	X	<	68.14
Rendah	:	X	<	49.28	

### POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 82.01  
SD = 6.41

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD < X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	88.42		
Sedang	:	75.61	X	<	88.42
Rendah	:	X	<	75.61	

**PRETEST KONTROL**

MEAN = 58.82  
SD = 7.92

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD < X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	66.75		
Sedang	:	50.90	X	<	66.75
Rendah	:	X	<	50.9	

**POSTEST KONTROL**

MEAN = 76.47  
SD = 7.59

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD < X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	84.06		
Sedang	:	68.88	X	<	84.06
Rendah	:	X	<	68.88	

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequencies

**PRETEST\_EKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	15.4	15.4	15.4
	Sedang	17	65.4	65.4	80.8
	Rendah	5	19.2	19.2	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

**POSTEST\_EKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	11.5	11.5	11.5
	Sedang	19	73.1	73.1	84.6
	Rendah	4	15.4	15.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

**PRETEST\_KONTROL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	17.9	17.9	17.9
	Sedang	18	64.3	64.3	82.1
	Rendah	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**POSTEST\_KONTROL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	21.4	21.4	21.4
	Sedang	16	57.1	57.1	78.6
	Rendah	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**DATA KATEGORISASI  
PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 1 TEMPEL SLEMAN**

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	58.8	Sedang	67.6	Rendah	58.8	Sedang	67.6	Rendah
2	47.1	Rendah	79.4	Sedang	55.9	Sedang	76.5	Sedang
3	47.1	Rendah	76.5	Sedang	50.0	Rendah	88.2	Tinggi
4	50.0	Sedang	82.4	Sedang	64.7	Sedang	79.4	Sedang
5	55.9	Sedang	76.5	Sedang	58.8	Sedang	82.4	Sedang
6	61.8	Sedang	85.3	Sedang	58.8	Sedang	79.4	Sedang
7	55.9	Sedang	73.5	Rendah	50.0	Rendah	73.5	Sedang
8	76.5	Tinggi	85.3	Sedang	52.9	Sedang	76.5	Sedang
9	52.9	Sedang	73.5	Rendah	67.6	Tinggi	70.6	Sedang
10	76.5	Tinggi	91.2	Tinggi	52.9	Sedang	73.5	Sedang
11	55.9	Sedang	79.4	Sedang	61.8	Sedang	88.2	Tinggi
12	61.8	Sedang	91.2	Tinggi	52.9	Sedang	73.5	Sedang
13	47.1	Rendah	88.2	Sedang	58.8	Sedang	67.6	Rendah
14	73.5	Tinggi	91.2	Tinggi	41.2	Rendah	73.5	Sedang
15	52.9	Sedang	88.2	Sedang	67.6	Tinggi	88.2	Tinggi
16	64.7	Sedang	85.3	Sedang	58.8	Sedang	64.7	Rendah
17	50.0	Sedang	73.5	Rendah	50.0	Rendah	76.5	Sedang
18	73.5	Tinggi	88.2	Sedang	58.8	Sedang	82.4	Sedang
19	55.9	Sedang	79.4	Sedang	73.5	Tinggi	73.5	Sedang
20	67.6	Sedang	76.5	Sedang	64.7	Sedang	67.6	Rendah
21	47.1	Rendah	88.2	Sedang	50.0	Rendah	61.8	Rendah
22	58.8	Sedang	85.3	Sedang	52.9	Sedang	67.6	Rendah
23	58.8	Sedang	82.4	Sedang	58.8	Sedang	73.5	Sedang
24	61.8	Sedang	82.4	Sedang	73.5	Tinggi	85.3	Tinggi
25	67.6	Sedang	76.5	Sedang	64.7	Sedang	88.2	Tinggi
26	47.1	Rendah	85.3	Sedang	58.8	Sedang	76.5	Sedang
27	.	.	.	.	55.9	Sedang	79.4	Sedang
28	.	.	.	.	73.5	Tinggi	85.3	Tinggi

## **LAMPIRAN 5**

1. Uji Normalitas Sebaran
2. Uji Homogenitas Variansi
3. Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
4. Perhitungan Bobot Keefektifan
5. Tabel-tabel

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		26	26	28	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58.71538	82.0154	58.8071	76.4607
	Std. Deviation	9.418819	6.41247	7.91660	7.59685
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.157	.179	.116
	Positive	.117	.113	.179	.116
	Negative	-.109	-.157	-.107	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.599	.802	.947	.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865	.541	.331	.846

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	1.376	1	52	.246
POSTEST	.475	1	52	.494

## HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

### T-Test

**Group Statistics**

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST EKSPERIMEN	26	58.7154	9.41882	1.84718
KONTROL	28	58.8071	7.91660	1.49610

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	1.376	.246	-.039	52	.969	-.09176	2.36167	-4.83079	4.64727
	Equal variances not assumed			-.039	49.024	.969	-.09176	2.37705	-4.86857	4.68505



## HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POSTEST)

### T-Test

**Group Statistics**

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST EKSPERIMEN	26	82.0154	6.41247	1.25759
KONTROL	28	76.4607	7.59685	1.43567

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.475	.494	2.892	52	.006	5.55467	1.92071	1.70048	9.40886
	Equal variances not assumed			2.910	51.552	.005	5.55467	1.90858	1.72403	9.38531

## PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{58.710 + 58.824}{2} = 58.766\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{82.014 - 76.471}{58.766} = 0.094321 \times 100\% = 9.43\%\end{aligned}$$

**TABEL DISTRIBUSI  $t$  STUDENT**

$df$	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	<b>0,025</b>	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	<b>0,05</b>	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

**TABEL DISTRIBUSI  $F$  DENGAN  $\alpha = 5\%$** 

db <sub>2</sub>	db <sub>1</sub>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
110	3,927	3,079	2,687	2,454	2,297	2,182	2,094	2,024	1,966	1,918

## **LAMPIRAN 6**

1. Surat - surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0192a/UN.34.12/DI/II/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Februari 2013

Kepada Yth.  
Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik Kepala Bernomor Terstruktur terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RINA HAPSARI  
NIM : 09203241029  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013  
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Tempel Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/1433/VI/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0192a/UN.34.12/DT/II/2013

Tanggal : 18 Februari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RINA HAPSARI

NIP/NIM : 09203241029

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 TEMPEL SLEMAN

Lokasi : - Kec. TEMPEL, Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 18 Februari 2013 s/d 18 Mei 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Esti Widowati, S.Pd

Pekerjaan : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Tempel Sleman

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Rina Hapsari

NIM : 09203241029

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni, UNY

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 28 Mei 2013



Nining Esti W., S.Pd



## **LAMPIRAN 7**

### **1. Dokumentasi Penelitian**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6: **Guru Menjelaskan Penerapan Metode *Cooperative Learning* Teknik Kepala Bernomor Terstruktur di Kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Rina Hapsari. Selasa, 19 Maret 2013.**



Gambar 7: **Peserta Didik Berkelompok dan Mendiskusikan Materi yang Dibagikan di Kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Rina Hapsari. Selasa, 19 Maret 2013.**



**Gambar 8: Peserta Didik Bernomor 5 Mempresentasikan Hasil Diskusi di Kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Rina Hapsari. Selasa, 26 Maret 2013.**



**Gambar 9: Guru Melakukan Evaluasi dan Menjelaskan Teks secara Menyeluruh di Kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Rina Hapsari. Selasa, 16 April 2013.**



**Gambar 10: Peserta Didik Mengerjakan Soal yang Tertera pada Teks di Kelas Kontrol. Selasa, 6 Mei 2013.**